

**PENGELOLAAN MEDIA BELAJAR BERBASIS TEKNOLOGI
DALAM PENINGKATAN *HARD SKILL* PESERTA DIDIK DI
SMKN 1 SINABANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

CUT PUTRI AMINUR

NIM. 170206094

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021/1443H**

**PENGELOLAAN MEDIA BELAJAR BERBASIS TEKNOLOGI DALAM
PENINGKATAN *HARD SKIL* PESERTA DIDIK DI SMKN 1 SINABANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam



Oleh

CUT PUTRI AMINUR

NIM. 170206094

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr. Sri Rahmi, M.A
NIP. 197510122007102001

Pembimbing II

Dr. Abdul Hadi, M.Ag
NIDN. 2129068201

**PENGELOLAAN MEDIA BELAJAR BERBASIS TEKNOLOGI DALAM
PENINGKATAN *HARD SKIL* PESERTA DIDIK DI SMKN 1 SINABANG**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal

Senin, 27 Desember 2021
23 Jumadil Awal 1443

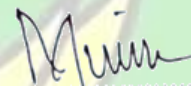
Ketua

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Sekretaris



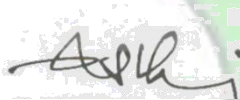
Dr. Sri Rahmi, M.A
NIP. 197510122007102001



Dr. Murni, M.Pd
NIDN. 2107128201

Penguji I

Penguji II



Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001



Dr. Abdul Hasi, M. Ag
NIDN. 2129068201



LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cut Putri Aminur

NIM : 170206094

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:
Pengelolaan Media Belajar Berbasis Teknologi dalam Peningkatan *Hard Skill* Peserta Didik di SMKN 1 Sinabang adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 06 Desember 2021

Yang menyatakan




Cut Putri Aminur
NIM.170206094

ABSTRAK

Nama : Cut Putri Aminur
NIM : 170206094
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengelolaan Media Belajar Berbasis Teknologi Dalam Peningkatan *Hard Skill* Peserta Didik di SMKN 1 Sinabang.
Tebal Skripsi : 69 Halaman
Pembimbing I : Dr. Sri Rahmi, M.A
Pembimbing II : Dr. Abdul Hadi, M.A
Kata Kunci : Pengelolaan Media Teknologi, *Hard Skill*

Pengelolaan media dapat berjalan dengan baik dan efisien maka diperlukan sarana dan prasarana. Fasilitas yang lengkap tentu dapat meningkatkan mutu peserta didik jika digunakan sebaik mungkin. Terutama penggunaan media belajar berbasis teknologi maka diperlukan peran dari sekolah terutama bidang sarana dan prasarana dalam pemanfaatannya. Media sangat penting dalam proses belajar, namun ketersediaannya masih kurang dilain pihak peserta didik dituntut pandai menggunakan media. Oleh karena itu penulis tertarik mengambil permasalahan ini. Berdasarkan permasalahan diatas penulis ini mengkaji pengelolaan media belajar berbasis teknologi dalam peningkatan *hard skill* peserta didik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perencanaan penggunaan media teknologi, pemanfaatan media teknologi, serta kendala dalam media teknologi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah waka sarpras, guru dan peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) perencanaan penggunaan media belajar berbasis teknologi yang meliputi: menentukan tujuan, keterpaduan, keadaan peserta didik, ketersediaan media teknologi dan biaya. (2) Pemanfaatan dilakukan untuk meningkatkan *hard skill* peserta didik, dan pemanfaatannya pada semua unsur yang dilakukan guru termasuk dalam proses belajar mengajar. (3) kendala dalam media belajar berbasis teknologi yaitu: faktor eksternal berupa sarana dan prasarana yang belum memadai, Sedangkan faktor internal adalah kurangnya kepercayaan diri dari guru dalam menggunakan media teknologi.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, Allah SWT telah memberikan kesempatan untuk mengoreksi dan membersihkan diri dari kesalahan sehingga menjadi lebih bersih dan lebih dekat kepada-Nya. Dengan kekuatan-Nya juga penulis telah dapat menyelesaikan kegiatan karya tulis yang tertuang dalam skripsi dengan judul **“Pengelolaan Media Belajar Berbasis Teknologi dalam Peningkatan *Hard Skill* Peserta Didik di SMKN 1 Sinabang”**. Shalawat beriring salam penulis alamatkan ke pangkuan alam Nabi Muhammad SAW dimana beliau telah susah payah merubah pola pikir umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Dan juga kepada para sahabat dan alim ulama yang bersama-sama memperjuangkan agama yang paling sempurna jika dibandingkan dengan agama yang lain di muka bumi ini. Islam merupakan agama yang Rahmatan Lil Alamin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas studi untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh serta sebagai syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Muslim Razali, S.H.,M.Ag. selaku Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

2. Mumtazul Fikri M.A. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
3. Dr. Sri Rahmi, M.A selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Abdul Hadi, M.A selaku pembimbing II, yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Kepala sekolah SMKN 1 Sinabang yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.
6. Perpustakaan UIN Ar-Raniry dan Perpustakaan Wilayah yang telah menyediakan bahan referensi dalam penelitian ini.
7. Terima kasih kepada mama, abang dan adik yang selalu mendoakan untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Sahabat penulis Cut Rizki Ayu, Annisa Fitri, Widya Safitri, Leni Iskandar, Lita Ardila yang selalu membantu dan memberi semangat untuk penulis.

Penulis menyadari bahwa terlalu banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyajian skripsi ini, untuk itu sangat diharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya rabbal'amin

Banda Aceh, 06 Desember 2021
Penulis,

Cut Putri Aminur

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
F. Kajian Terdahulu.....	6
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Media Belajar Berbasis Teknologi.....	11
1. Pengertian Media Belajar Berbasis Teknologi	11
2. Perencanaan Media Belajar	12
3. Fungsi Media Pembelajaran	15
4. Tujuan Media Belajar Berbasis Teknologi.....	16
5. Strategi Penggunaan Media dalam Pembelajaran	17
B. Peningkatan <i>Hard Skill</i> Peserta Didik.....	19
1. Pengertian <i>Hard Skill</i>	19
2. Tujuan <i>Hard Skill</i>	21
3. Jenis Media Belajar Berbasis Teknologi.....	22
4. Pemanfaatan Media Belajar Berbasis Teknologi	24
C. Pengelolaan Media Belajar Berbasis Teknologi dalam Peningkatan <i>Hard Skill</i> Peserta Didik.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Teknik Analisis Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Instrumen Pengumpulan Data	35
G. Kehadiran Peneliti.....	36
H. Uji Keabsahan Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	38
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
2. Visi dan Misi SMKN 1 Sinabang	39
3. Data Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik SMKN 1 Sinabang	39
B. Hasil Penelitian	40
1. Perencanaan Penggunaan Media Belajar Berbasis Teknologi dalam Peningkatan <i>Hard Skill</i> Peserta Didik.....	40
2. Pemanfaatan Media Belajar Berbasis Teknologi dalam Peningkatan <i>Hard Skill</i> Peserta Didik.....	46
3. Kendala Media Belajar Berbasis Teknologi dalam Peningkatan <i>Hard Skill</i> Peserta Didik.....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	55
1. Perencanaan Penggunaan Media Belajar Berbasis Teknologi dalam Peningkatan <i>Hard Skill</i> Peserta Didik di SMKN 1 Sinabang	55
2. Pemanfaatan Media Belajar Berbasis Teknologi dalam Peningkatan <i>Hard Skill</i> Peserta Didik.....	59
3. Kendala Media Belajar Berbasis Teknologi dalam Peningkatan <i>Hard Skill</i> Peserta Didik.....	63
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Proses Belajar Menggunakan Laptop.....	46
Gambar 4.2 Proses Belajar Menggunakan Media LDC Proyektor	48



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2. Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3. Surat Keterangan Selesai Penelitian
- LAMPIRAN 4. Kisi-kisi Instrumen Wawancara
- LAMPIRAN 5. Kisi-Kisi Instrumen Observasi
- LAMPIRAN 6. Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- LAMPIRAN 7. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa menerima dan memahami pelajaran. Proses ini membutuhkan guru yang mampu menyelaraskan antara media belajar dan metode pembelajaran.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa. Membangkitkan motivasi belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, pemakaian atau pemanfaatan media juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran.

Kata media berasal dari bahasa latin, dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.¹

Media yang dimanfaatkan memiliki posisi sebagai alat bantu guru dalam mengajar. Misalnya grafik, film, slide, foto, serta pembelajaran dengan menggunakan komputer. Gunanya adalah untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Sebagai alat bantu dalam

¹ Muhammad Ramli, *Media Dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2012). h.1.

mengajar, media diharapkan dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar, mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa.

Dalam studi komunikasi, istilah media sering dilekatkan pada kata *massa*, *mass media*, yang perwujudannya dapat dilihat dalam bentuk surat kabar, majalah, radio, video, televisi, komputer, internet dan sebagainya. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, media menjadi suatu kajian menarik dan banyak diminati hampir seluruh disiplin ilmu walaupun sedikit berbeda. Misalnya, media telekomunikasi, media dakwah, pebelajaran bahasa mediasi komputer, media pembelajaran dan seterusnya. Dalam bidang komunikasi sosial, istilah media sering dilekatkan dengan sosial atau disebut dengan media sosial atau ada yang menyebutnya jaring sosial, yang saat ini sangat digemari di mana-mana.²

Istilah media sering digunakan secara sinonim dengan teknologi pembelajaran. Hal ini dapat dimaklumi karena dalam perkembangan awal teknologi pembelajaran memberikan penekanan pada tiga unsur utama: *guru*, *kapur*, dan *buku teks* yang merupakan inti sari media pembelajaran.³

Teknologi informasi yang berkembang saat ini dimanfaatkan hamper dalam semua aspek kehidupan manusia. Salah satu aspek yang tidak terlepas dari pemanfaatan teknologi informasi adalah pendidikan. Dalam dunia pendidikan, teknologi informasi dimanfaatkan sebagai bagian dari media pembelajaran yang dapat menyajikan materi pelajaran agar lebih menarik, tidak monoton, dan memudahkan penyampaian materi pembelajaran.

² Satrianawati, *Media Dan Sumber Belajar*, (YOGYAKARTA: DEEPUBLISH, 2018). h.8.

³ Muhammad Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran*, (JAKARTA:PRENADA MEDIA GRUP, 2018). h.5-6.

Penerapan media pembelajaran berbasis teknologi informasi adalah penggunaan perangkat keras (*hardware*) teknologi informasi seperti komputer, laptop, infocus, yang didukung dengan pemanfaatan perangkat lunak (*software*) seperti *software* untuk melakukan presentasi, menampilkan gambar bergerak (*video*) dan suara (*audio*) sebagai alat bantu bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.⁴

Pendidikan bukan saja berada di persekolahan, melainkan terdapat pula berbagai kesempatan manusia dapat berinteraksi di lingkungan kehidupannya, oleh karena itu perubahan kurikulum diharapkan dapat membekali masa depan peserta didik dengan harga yang sekarang yang sesuai dengan kebutuhan.

Realita tersebut dikhawatirkan dapat berakibat pada ketidakpastian peserta didik dalam menghadapi resiko kehidupan serta membawa dampak yang semakin besar pada kerawanan sosial. Implikasinya lebih jauh berakibat negatif pada isu stabilitas dan ketahanan nasional yang memang sudah berada pada tahap memprihatinkan.

Pendidikan perlu mengembangkan alternatif layanan pendidikan yang mampu memberikan keterampilan untuk hidup bagi peserta didiknya. Melalui *hard skill* peserta didik dilatih dengan berbagai kecakapan dan keterampilan peserta didik untuk memiliki mentalitas yang baik dalam bentuk budi pekerti yang luhur serta sikap manusiawi terhadap sesama. Hal tersebut biasanya terimplementasi melalui kegiatan permainan atau aktivitas lainnya pada setiap *hard skill*.

⁴ Steffi Adam, Muhammad Taufik Syastra, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X Sma Ananda Batam*. Vol 3 No 2, CBIS journal, 2015, hal.78

Melalui *soft skill* dan *hard skill* ini peserta didik dilatih dengan berbagai kecakapan dan keterampilan peserta didik untuk memiliki mentalitas yang baik dalam bentuk budi pekerti yang luhur serta sikap manusiawi terhadap sesama. Hal tersebut biasanya terimplementasi melalui kegiatan permainan atau aktivitas lainnya setiap *hard skill*. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan ini, guru diuntut bersikap profesional. Sikap profesional guru bukan sekedar mempunyai pengetahuan tetapi mempunyai sikap yang dapat mengarahkan dan membimbing peserta didik agar dapat belajar dalam arti yang sebenarnya.⁵

Oleh karena itu, penulis mengambil penelitian studi lapangan ke SMKN 1 Sinabang mengenai bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di SMKN 1 Sinabang. SMKN 1 Sinabang merupakan suatu lembaga pendidikan kejuruan. Sama halnya pada sekolah umum yang lainnya SMKN 1 Sinabang memiliki manajemen tersendiri dalam mengelola fasilitas yang ada, salah satunya penggunaan media teknologi. Fasilitas yang lengkap tentu dapat meningkatkan mutu peserta didik jika digunakan sebaik mungkin, dan jika tidak adanya peran dari sekolah terutama bidang sarana dan prasarana dalam pemanfaatannya, terutama sarana dan prasarana yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran seperti penggunaan media teknologi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ pengelolaan media belajar berbasis teknologi dalam peningkatan *hard skill* peserta didik di SMKN 1 Sinabang”

⁵ Sutardi, *Solusi Mahir Kimia*, (YOGYAKARTA: DEEPUBLISH,2016). Hlm. 6-7

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan penggunaan media belajar berbasis teknologi dalam peningkatan *hard skill* peserta didik di SMKN 1 Sinabang?
2. Bagaimana pemanfaatan media belajar berbasis teknologi dalam peningkatan *hard skill* peserta didik di SMKN 1 Sinabang?
3. Apa saja kendala media belajar berbasis teknologi dalam peningkatan *hard skill* peserta didik di SMKN 1 Sinabang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan penggunaan media belajar berbasis teknologi dalam peningkatan *hard skill* peserta didik di SMKN 1 Sinabang
2. Untuk mengetahui pemanfaatan media belajar berbasis teknologi dalam peningkatan *hard skill* peserta didik di SMKN 1 Sinabang
3. Untuk mengetahui kendala media belajar berbasis teknologi dalam peningkatan *hard skill* peserta didik di SMKN 1 Sinabang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan mengenai sistem informasi manajemen melalui media belajar berbasis teknologi pembelajaran untuk peningkatan *hard skill*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan dalam evaluasi pengajaran yang mengarah ke *hard skill* yang dimiliki peserta didik melalui media belajar berbasis teknologi.
- b. Bagi guru, dapat memberikan masukan dan dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan *hard skill* peserta didik.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan tentang sistem informasi manajemen melalui media belajar berbasis teknologi pembelajaran dan dapat mengembangkan *hard skill* individu.

E. Penjelasan Istilah

1. Pengelolaan Media Belajar Berbasis Teknologi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti dari pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola. Maka pengelolaan media belajar berbasis teknologi dalam skripsi ini yang peneliti maksud adalah cara mengelola alat (sarana) pembelajaran di SMK.

2. Peningkatan *Hard Skill* Peserta Didik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti dari peningkatan adalah menaikkan (derajat, taraf, dsb). Maka meningkatkan keterampilan pada *hard skill* peserta didik dalam skripsi ini yang peneliti maksud adalah menaikkan kecakapan/kemampuan pada peserta didik di SMK.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan kajian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain dengan mendapatkan hasil yang empiris. Adapun tujuan dari kajian

terdahulu ini adalah agar peneliti dapat melihat serta membandingkan antara penelitian yang peneliti teliti dengan peneliti lain.

Rifauddin, Desember 2016, *Pengelolaan Arsip Elektronik Berbasis Teknologi*, Khizanah Al-Hikmah, Vol. 4, No.2. jurnal ini membahas arsip elektronik memiliki peran penting dalam sistem administrasi dan memiliki pengelolaan arsip secara elektronik itu memiliki nilai lebih efektif dibanding dengan arsip cetak yang ditinjau dari segi kepraktisan dalam penciptaan dan penyimpanannya. Dijalam jurna ini dijelaskan bagaimana cara-cara dalam mengolah arsip elektronik secara konseptual mulai dari hardwarenya hingga softwarenya.⁶

Zaebal Arifin, Teguh Tamrin, Maret 2019, *Peningkatan Kompetensi Microcontroller Siswa SMK, Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 1. Peningkatan minat siswa pada bidang elektronik dipengaruhi oleh banyak factor seperti latar belakang keluarga, pergaulan, masa depan, perkembangan iptek dan guru. Terkhusus kepada siswa SMK yang diharapkan menghasilkan lulusan berkarakter, mampu mengembangkan keunggulan lokal dan dapat bersaing di dunia industri (IPTEK). Untuk mengetahui perkembangan pengetahuan siswa tentang iptek dilakukan program kegiatan pengabdian yang mana hasil nya siswa mampu menerapkan Software Microcontroller Arduino Uno dengan baik.⁷

Hari Prasetijo, Ari Fadli, Purwanto Bekti Santoso, Widhiatmoko Herry Purnomo, Februari 2021, *Workshop Penggunaan Microsoft Office Sebagai*

⁶ Machsun Rifauddin, *Pengelolaan Arsip Elektronik Berbasis Teknologi*. Vol 4 No 2, KHIZANAH AL-HIKMAH, Juli-Desember 2016, Hal. 169

⁷ Zaenal Arifin, Teguh Tamrin, *Peningkatan Kompetensi Microcontroller Siswa SMK*, Vol 2 No 1, Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat, Maret 2019, Hal.49

Penunjang Keterampilan *Hard Skill* Siswa Pendidikan Dasar, Vol. 1, No. 1. Ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya dilakukan pada pendidikan formal, namun dilakukan pula melalui pendidikan nonformal. Selain itu, mampu membantu menghasilkan informasi yang mempunyai nilai yang lebih dibandingkan dengan cara manual. Kemampuan pada penggunaan Microsoft Office merupakan salah satu faktor yang menunjang pendidikan formal, oleh karena itu penggunaan Microsoft Office untuk pendidikan dasar sangat dibutuhkan. Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi tentang penggunaan *Microsoft Office*.⁸

Rakim, Saratri Wilonoyudho, Dwi Wijanarko, 2017, penerapan model pembelajaran *shesil (soft, hard and environment skill integrated learning)* pada kecakapan otomotif. Menurut Neff mengatakan bahwa yang dominan menentukan kesuksesan bukanlah keterampilan teknis (*hard skill*), melainkan kualitas diri dalam kategori *soft skill* atau keterampilan berhubungan dengan orang lain (*people skill*). Namun realita yang ada, SDM dengan *soft skill* yang baik cenderung menurun, hal ini sama dengan pernyataan bahwa perusahaan kesulitan untuk mendapatkan spesifikasi karyawan dengan kualitas *soft skill* yang baik. Kebutuhan prioritas *soft skill* di industri adalah kemampuan komunikasi, integritas, disiplin dan kerjasama sedangkan yang *soft skill* yang di prioritaskan oleh guru adalah etika dan moral, komitmen serta disiplin.⁹

⁸Hari Prasetijo, Ari Fadli, Purwanto Bektu Santoso, Widhiatmoko Herry Purnomo, *Workshop Penggunaan Microsoft Office Sebagai Penunjang Keterampilan Hard Skill Siswa Pendidikan Dasar*. Vol 1, No 1, Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (Jpmi), Februari 2021. Hal,7

⁹ Rakim, Saratri Wilonoyudho, Dwi Wijanarko, *Penerapan Model Pembelajaran Shesil (Soft, Hard And Environment Skill Integrated Learning) Pada Kecakapan Otomotif*. Jurnal Of Vocational And Career Education, 2017. Hal. 42

Yunny Erlina Putri, Elva Nuraina, Farida Styaningrum, 2019, peningkatan kualitas hard skill dan soft skill melalui pengembangan program teaching factory (tefa) di smk model PGRI 1 Mejayan, Vol. 7, No. 2. Program pembelajaran dalam Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berfokus pada pengembangan dan pengimplementasian pembelajaran melalui praktik dan teori serta memiliki visi dan misi menyiapkan lulusan tingkat menengah yang berkualitas. Untuk membentuk lulusan yang berkualitas SMK memerlukan adanya persiapan *Hard Skill* dan *Soft Skill* yang cukup matang untuk menunjang penerapan program *Teaching Factory (TEFA)*. Program *Teaching Factory (TEFA)* juga dapat meningkatkan dan mengurangi angka pengangguran siswa jika telah lulus nanti.¹⁰

Berdasarkan penelitian yang telah penulis paparkan di atas penelitian tersebut merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian di atas menjadi salah satu acuan penulisan dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun juga terdapat persamaan dari beberapa penelitian terdahulu seperti pada bagian media teknologi, dan hard skill akan tetapi dijabarkan secara umum. Namun, peneliti lebih fokus pada pengelolaan media belajar berbasis teknologi dalam peningkatan hard skill, baik itu strategi, jenis media pembelajaran dalam peningkatan hard skill peserta didik.

¹⁰ Yunny Erlina Putri, Elva Nuraina, Farida Styaningrum, *Peningkatan Kualitas Hard Skill Dan Soft Skill Melalui Pengembangan Program Teaching Factory (Tefa) Di Smk Model PGRI 1 Mejayan*. Vol 7, No 2, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, 2019. Hal, 26

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan para pembaca dan menelaah skripsi ini, maka penulis membuat pembahasan dalam 5 bab, dengan yang satu dan lainnya saling berhubungan ada pun sistematika pembahasan ini yaitu sebagai berikut:

Bab I pendahuluan

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teori

Pada bab ini berisi tentang konsep dasar teori yang digunakan dalam melaksanakan penelitian yang meliputi pengenalan maksud dari performa tenaga kependidikan dalam memberi pelayanan bagi masyarakat.

Bab III metode penelitian

Bab ini penulis akan menjelaskan mengenai tentang jenis penelitian, subjek penelitian, tehnik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data dan uji keabsahan data.

Bab IV hasil dan pembahasan

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yang akan menguraikan data. Data yang di dapat dari lapangan.

Bab V penutup Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media Belajar Berbasis Teknologi

1. Pengertian Media Belajar Berbasis Teknologi

Menurut Heinich dan Molenda (2005), yang sering disebut sebagai tokoh atau pakar dalam bidang media pada dekade terakhir ini, mengemukakan bahwa secara umum media diartikan sebagai “alat komunikasi yang membawa pesan dari sumber ke penerima”. Pengertian ini lebih mengarah pada pengertian media yang lebih khusus. Pengertian ini juga membatasi, bahwa apa yang di sebut dengan media adalah alat yang bermuatan pesan, yang memungkinkan orang atau siswa dapat berinteraksi dengan pesan tersebut secara langsung. Media yang dimaksud adalah media yang dirancang khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, seperti: modul pembelajaran, program kaset audio, program televisive/video pembelajaran, program computer, dan sebagainya.¹¹

Gentry (dalam Anglin, 2011, edisi ketiga). Gentry tidak menyebutkan belajar sebagai inti dari teknologi pendidikan. Ia menyebutkan secara tersirat, karena konteks teknologi pembelajaran ada di dalam teknologi pendidikan. Ia menyebutkan bahwa pendidikan yang ia maksud searah dengan pemikiran Dewey, yaitu pendidikan itu menyediakan kondisi untuk peningkatan mutu

¹¹ Dewi Salma Prawiradilaga, Dkk, *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-LEARNING* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), H. 18.

kehidupan manusia. Istilah teknologi sudah mencakup keilmiahan kondisi tersebut.¹²

2. Perencanaan Media Belajar

Sujanto mengatakan, pengertian perencanaan adalah perencanaan atau rencana (*planning*) dewasa ini telah dikenal oleh hampir setiap orang. Dari pendapat ini dapat kita ketahui bahwa setiap melaksanakan sesuatu perlu adanya perencanaan sebagai sumber acuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, karena suatu pekerjaan akan terarah secara sistematis ketika perencanaan itu dalam menjalankan sesuai yang direncanakan. Dengan demikian, perencanaan dapat disimpulkan bahwa perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang dilakukan, perencanaan yang didahului pelaksanaan mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan dimana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Guru perlu membuat perencanaan yang baik untuk memberikan penjelasan. Sedikitnya ada dua hal yang di perlu diperhatikan dalam perencanaan penjelasan, yaitu isi pesan yang disampaikan dan peserta didik.¹³

Sebagai seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru dituntut membuat perencanaan pembelajaran termasuk dalam perencanaan penjelasan agar mempermudah guru dalam melaksanakan tugas selanjutnya. Dalam membuat perencanaan seorang guru harus profesional dan

¹² Dewi Salma Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2012), H.7.

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. Iii; Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2005), H. 81

dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman sesuai dengan yang diinginkan.¹⁴

Perencanaan media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan media pembelajaran, baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵

Sedangkan kriteria-kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media belajar sebagai berikut:

1. Tujuan

Tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

2. Keterpaduan

Tepat dan berguna bagi pemahaman bahan yang dipelajari. Sesuai atau tidaknya antara bahan/materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran peserta didik.

¹⁴ Sukardi, *Guru Powerfull, Guru Masa Depan* (Cet.I; Bandung: Kalbu, 2006), H. 14

¹⁵ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori Dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), H. 26-27

3. Keadaan peserta didik

Sesuai dengan taraf berpikir peserta didik, sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami peserta didik.¹⁶

4. Ketersediaan

Pemilihan perlu memperhatikan ada/tidak media tersedia di perpustakaan atau disekolah serta mudah sulitnya diperoleh. Karena, seringkali suatu media dianggap tepat untuk digunakan di kelas akan tetapi sekolah tersebut tidak tersedia peralatan yang diperlukan, sedangkan untuk mendesain atau merancang suatu media yang dikehendaki tersebut tidak mungkin dilakukan oleh guru dengan tepat waktu.

5. Biaya

Hal ini merupakan pertimbangan bahwa biaya yang dikeluarkan apakah seimbang dengan hasil yang dicapai serta dan kesesuaian atau tidak. Terkadang sejenis media yang biaya produksinya mahal, namun bila dilihat kestabilan materi dan penggunaan yang berulang-ulang untuk jangka waktu yang panjang akan jauh lebih murah dari media yang biaya produksinya murah tetapi hanya satu kali pakai saja.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), H.91

3. Fungsi Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi komunikatif. Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan. Kadang-kadang penyampai pesan mengalami kesulitan manakala harus menyampaikan pesan dengan hanya mengadakan bahasa verbal saja.
2. Fungsi motivasi. Dapat kita bayangkan pembelajaran yang hanya mengandalkan suara melalui ceramah tanpa melibatkan siswa secara optimal seperti yang digambarkan pada pola terpisah, bukan hanya dapat menimbulkan kebosanan pada diri siswa sebagai penerima pesan, akan tetapi juga dapat mengganggu suasana belajar.
3. Fungsi kebermaknaan. Melalui penggunaan media, pembelajaran dapat lebih bermakna.
4. Fungsi penyamaan persepsi. Walaupun pembelajaran di setting secara klasikal, namun pada kenyataannya proses belajar terjadi secara individual.
5. Fungsi individualitas. Siswa datang dari latar belakang yang berbeda baik dilihat dari status social ekonomi maupun dari latar belakang

pengalamannya, sehingga memungkinkan gaya dan kemampuan belajarnya pun tidak sama.¹⁷

4. Tujuan Media Belajar Berbasis Teknologi

Secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada siswanya, agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan kepada siswa. Sedangkan secara khusus media pembelajaran digunakan dengan tujuan:

1. Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat siswa untuk belajar
2. Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi
3. Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh siswa
4. Untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif
5. Untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa

Tujuan lain dari penggunaan media pembelajaran dapat pula diperoleh dari kemampuan yang dimiliki media itu sendiri, TIK sebagai pembelajaran misalnya, memiliki keunggulan sebagai berikut.

Sebagai media komputer yang memiliki fungsi multimedia (suara, visual, warna, tulisan, simbol atau lambing-lambang informasi lain), mampu:¹⁸

¹⁷ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), Hal.72-75.

¹⁸ Dewi Salma Prawiradilaga, dkk, *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), Hal.19-20

- a. Memperbesar objek jutaan kali dengan menggunakan mikroskop kamera, sehingga hasilnya dapat dilihat dengan jelas.
- b. Menyajikan benda atau peristiwa yang jauh ke hadapan peserta melalui ilustrasi-ilustrasi atau program video.
- c. Menyajikan peristiwa yang kompleks, rumit, berlangsung dengan cepat atau sangat lambat menjadi lebih sistematis dan sederhana.
- d. Menampung sejumlah besar peserta untuk mempelajari materi pelajaran dalam waktu yang sama.
- e. Menyajikan benda atau peristiwa berbahaya ke hadapan siswa tanpa resiko.
- f. Meningkatkan daya tarik terhadap pelajaran dan perhatian peserta melalui penyajian pesan atau peristiwa tertentu.
- g. Memberikan pengamatan langsung kepada siswa tentang suatu kejadian atau peristiwa.
- h. Meningkatkan sistematika pengajaran, karena semua program sudah tersusun sesuai rancangan.
- i. Memberikan sajian yang bersifat interaktif, sehingga siswa merasa seperti berinteraksi dengan guru atau temannya.

5. Strategi Penggunaan Media Dalam Pembelajaran

- a. Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung adalah strategi yang berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Metode yang sering digunakan seperti ceramah, praktik, latihan dan

demonstrasi, strategi ini efektif digunakan untuk memperluas informasi serta mengembangkan ketrampilan.

b. Strategi pembelajaran tidak langsung

Strategi ini memperlihatkan bahwa peran guru sudah beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan cetak dan non cetak.

c. Strategi pembelajarann interaktif

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik, dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memberikan reaksi terhadap gagasan dan pandangan serta mencari alternatif dalam berfikir. Di dalamnya terdapat bentuk diskusi kelompok, pengerjaan tugas berkelompok, dan kerja sama siswa secara berpasangan.

d. Strategi pembelajaran melalaui pengalaman

Strategi melalui pengalaman lebih berpusat pada peserta didik dan berorientasi pada aktivitas, akan tetapi strategi ini lebih menekankan terhadap proses belajar, bukan terhadap hasil belajar.

e. Strategi pembelajaran mandiri

Strategi ini bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri peserta didik. Lebih fokusnya kepada kemandirian peserta didik dengan bantuan dari guru.

Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.¹⁹

B. Peningkatan *Hard Skill* Peserta Didik

1. Pengertian *Hard Skill*

Istilah *hard skill* biasanya disandingkan dengan istilah *soft skill*. Kedua kemampuan ini merupakan dua komponen yang saling melengkapi di dalam diri seseorang untuk memaksimalkan segala potensinya. Kedua kemampuan ini penting untuk diperhatikan perkembangannya terutama terhadap kompetensi peserta didik yang ada di lembaga pendidikan, sebab saat ini realitas dunia di era revolusi industri membutuhkan SDM yang mempunyai supaya dapat bersaing dengan manusia lain yang semakin kompetitif.

Kemampuan *hard skill* yaitu penguasaan terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya. Widiyoko menyederhanakan terkait *hard skill* yaitu mencakup kemampuan akademik dan kejuruan. Keterampilan akademik adalah kemampuan untuk menguasai berbagai konsep dalam bidang ilmu yang dipelajari, seperti keterampilan untuk mendefinisikan, menghitung, menjelaskan, mendeskripsikan, mengklasifikasikan, mengidentifikasi, memprediksi, menganalisis, membandingkan, membedakan, dan menarik kesimpulan dari suatu berbagai konsep, data dan fakta yang terkait subjek. Sedangkan

¹⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), H.11-12

keterampilan kejuruan adalah keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaan tertentu.²⁰

Pembahasan tentang *hard skill*, menurut anwar termasuk dalam kecakapan hidup khusus (*specific life skill*), yaitu kemampuan seseorang dalam memecahkan problem-problem tertentu atau disebut juga dengan kemampuan teknis. Di dalam kecakapan khusus ini terdapat dua dominan sebagaimana disebutkan di atas, yaitu: kecakapan akademik/ kemampuan berfikir ilmiah dan kecakapan vokasional/ kemampuan kejuruan. Kecakapan akademik bisa dikembangkan dalam pembelajaran setiap mata pembelajaran dengan mengasah setidaknya enam proses kognitif siswa, sebagaimana menurut Anderson yang dikutip oleh Ahmadi, diantaranya yaitu:

- 1) *Remember* (mengenali dan memanggil ulang)
- 2) *Understand* (menerjemahkan, memberi contoh, memilah-milah, menyimpulkan, menyesuaikan, membandingkan, menjelaskan)
- 3) *Apply* (menjalankan, melaksanakan)
- 4) *Analyze* (membedakan, mengelola, membantu)
- 5) *Evaluate* (mengecek, memberi saran)
- 6) *Create* (menarik garis umum, merencanakan, dan memproduksi).²¹

²⁰ Damar Aji Irawan, Wahyu Suprpti, *Revolusi Soft Skill Memandu Pembelajaran Efektif Dengan Metode 7M* (Mojokerto: CV. Sepilar Publishing House, 2018), Hal.35

²¹ Ahmadi, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Yogyakarta: Pustaka Ivada, 2013), Hal.122

2. Tujuan *Hard Skill*

Secara umum tujuan pendidikan *hard skill* yaitu memaksimalkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk menyiapkan kebutuhan untuk masa depannya. Hal ini sebagaimana tercantum dalam UU No 20 tahun 2003, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²²

Selain itu *hard skill* juga bertujuan untuk:

1. Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga mereka cakap bekerja dan mampu memecahkan masalah hidup sehari-hari.
2. Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas.
3. Merangsang peserta didik belajar dan mengembangkan ketrampilan yang diperlukan dalam kehidupan dan belajarnya.
4. Memberikan wawasan yang luas tentang pengembangan karir yang dimulai dari pengenalan diri, eksplorasi karir, orientasi karir dan penyiapan karir.

²² Ara Hidayat, Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), Hal.319

5. Memberikan bekal dasar dan latihan-latihan yang dilakukan secara benar mengenai nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang dapat memampukan peserta didik untuk berfungsi menghadapi masa depan yang penuh kompetisi dan kolaborasi.²³

3. Jenis Media Belajar Berbasis Teknologi

Setiap jenis media memiliki kemampuan dan karakteristik atau fitur spesifik yang dapat digunakan untuk keperluan yang spesifik pula. Fitur-fitur spesifik yang dimiliki oleh sebuah media pembelajaran membedakan media tersebut dengan jenis media yang lain. Dalam proses pembelajarannya yang perlu untuk diketahui, jenis media pembelajaran yang dimaksud diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Media visual

Media visual merupakan sebuah media yang memiliki beberapa unsur berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya. Media visual dapat ditampilkan dalam dua bentuk, yaitu visual yang menampilkan gambar diam dan visual yang menampilkan gambar atau simbol bergerak. Ada beberapa jenis media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu buku, jurnal, peta, gambar, dan lain sebagainya.

2. Audio visual

Media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengomunikasikan

²³ Moh Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), Hal.43

pesan atau informasi. Mesin audio visual berupa mesin proyektor film, recorder, dan proyektor visual yang lebar.

3. Komputer

Komputer merupakan sebuah perangkat yang memiliki aplikasi-aplikasi menarik yang dapat dimanfaatkan oleh guru atau peserta didik dalam proses pembelajaran.

4. Microsoft Power Point

Microsoft Power Point merupakan salah satu aplikasi atau perangkat lunak yang diciptakan khusus untuk menangani perancangan presentasi grafis dengan mudah dan cepat.

5. Internet

Internet merupakan sistem seluruh-dunia untuk menghubungkan jaringan-jaringan komputer yang lebih kecil bersama-sama. Sebuah jaringan dari jaringan-jaringan dengan kumpulan jutaan jaringan komputer yang selalu berubah-ubah yang melayani miliaran orang di seluruh dunia.

6. Multimedia

Multimedia merupakan perpaduan berbagai bentuk elemen informasi yang digunakan sebagai sarana penyampaian tujuan tertentu. Elemen informasi yang dimaksud tersebut diantaranya teks, grafik, gambar, foto, animasi, audio, dan video. Multimedia merupakan gabungan dari berbagai macam media, baik untuk tujuan pembelajaran maupun tujuan yang lain.

7. Media cetak

Media cetak biasanya diartikan sebagai bahan yang diproduksi melalui percetakan profesional, seperti buku, majalah, dan modul. Sebenarnya, di samping itu masih ada bahan lain yang juga dapat digolongkan ke dalam istilah cetak, seperti tulisan/bagan/gambar yang difoto kopi ataupun hasil reproduksi sendiri.

8. Media elektronik

Ada berbagai macam media elektronik yang dipilih dan digunakan dalam pengajaran, antara lain: perangkat *slide* atau film bingkai, *film strips*, rekaman, *overhead transparencies*, dan *video tape/video cassette*.²⁴

4. Pemanfaatan Media Belajar Berbasis Teknologi

Pemanfaatan TIK sebaik mungkin adalah bidang pendidikan karena TIK memiliki banyak manfaat positif dalam upaya menunjang perkembangan pendidikan agar semakin maju dan berprestasi yakni diantaranya:

- a) Menyadarkan peserta didik akan potensi perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang terus berubah sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk mengevaluasi dan pembelajari teknologi informasi dan komunikasi sebagai dasar untuk belajar sepanjang hayat.

²⁴ Ahmad Suyardi, *Teknologi Dan Media Pembelajaran Jilid 2* (Jawa Barat: CV Jejak, 2020), H. 23-25

- b) Memotivasi kemampuan peserta didik untuk bisa beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi, sehingga peserta didik bisa melaksanakan dan menjalani aktifitas kehidupan sehari-hari secara mandiri dan lebih percaya diri.
- c) Mengembangkan kompetensi peserta didik dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mendukung kegiatan belajar, bekerja, dan berbagai aktifitas dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Mengembangkan kemampuan belajar berbasis TIK, sehingga proses pembelajaran dapat lebih optimal,²⁵ menarik, dan mendorong peserta didik terampil dalam berkomunikasi, terampil mengorganisasi informasi, dan terbiasa bekerjasama.
- e) Mengembangkan kemampuan belajar mandiri, berinisiatif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk pembelajaran, bekerja, dan pemecahan masalah sehari-hari.

Pemanfaatan media belajar berbasis teknologi sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Komputer/Laptop

Komputer/laptop merupakan teknologi hasil rancangan manusia yang dapat mempermudah proses pengolahan dan penyampaian informasi. Komputer/laptop memiliki manfaat yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Aka, pemanfaatan

²⁵ Sodik Anshori, *Pemanfaatan TIK Sebagai Sumber Dan Media Pembelajaran Di Sekolah*. Civic Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan Pkn Dan Sosial Budaya, Hal. 16

komputer/laptop antara lain: 1) sebagai sarana penyimpanan data digital dari berbagai kegiatan pembelajaran; 2) sebagai alat audio dan visualisasi berbagai materi pembelajaran, 3) sebagai alat memproses berbagai program berupa *software* pembelajaran.

2. Pemanfaatan LCD Proyektor

LCD proyektor merupakan media yang dapat menampilkan pesan atau informasi sehingga proses penyampaiannya menjadi lebih terlihat nyata, besar, dan menarik. LCD proyektor bermanfaat untuk memproyeksikan atau menampilkan informasi yang berasal dari komputer/laptop atau media informasi lain seperti DVD palyer atau CD pembelajaran.

3. Pemanfaatan Jaringan Internet

Internet merupakan jaringan yang dapat mempermudah kegiatan pribadi dan sosial masyarakat seperti berkomunikasi, belajar, bekerja, dan hal lainnya. Menurut Aka mengatakan bahwa jaringan internet bermanfaat sebagai sumber informasi dan menciptakan pembelajaran berbasis elektronik atau secara *online (e-learning)* yang sangat efektif.

C. Pengelolaan Media Belajar Berbasis Teknologi Dalam Peningkatan *Hard Skill* Peserta Didik

Secara umum media dapat dipahami sebagai salah satu alat komunikasi di masyarakat atau bahkan lingkungan sekolah yang memungkinkan pelajar untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam hal ini, guru, buku dan lingkungan sekolah dapat dipahami sebagai media. Secara lebih

khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau alat-alat elektronik untuk menangkap, memproses, menyusun kembali informasi visual atau verbal. Sedangkan teknologi adalah cara yang sistematis dalam desain, penerapan dan evaluasi proses belajar/mengajar secara keseluruhan untuk mencapai tujuan instruksional yang spesifik, berdasarkan pada penelitian teori belajar, komunikasi dan penggunaan secara kombinasi dari berbagai sumber manusia dan non manusia untuk memperoleh efektifitas pengajaran.

1. Bentuk dan fisik dari teknologi pendidikan yang antara lain berupa kata-kata atau kalimat, film, tape, recorder, slide, dan berbagai kombinasi.
2. Berbagai saluran komunikasi massa termasuk surat kabar, radio, dan TV.

Hard skill adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri yang mampu mengembangkan untuk kerja secara maksimal. Konsep tentang *hard skill* sebenarnya merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini dikenal dengan istilah kecerdasan informasi. *Hard skill* mempunyai dua kategori yaitu: intrapersonal yaitu kemampuan seseorang dalam mengatur dirinya sendiri yang terdiri dari transformasi karakter, transformasi keyakinan, manajemen perubahan, manajemen stress, manajemen waktu, proses berpikir kreatif, tujuan pengaturan dan tujuan hidup, percaya diri, penilaian sifat, diri dan preferensi, kesadaran emosional, kelayakan dan proaktif dan

interpersonal *skill* yaitu kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain yang terdiri dari keterampilan komunikasi, ketrampilan motivasi, keterampilan kepemimpinan, ketrampilan *self* marketing, ketrampilan presentasi, kesadaran politik, memanfaatkan keberagaman, orientasi pelayanan, empati, manajemen konflik dan kerjasama tim. Kelemahan *hard skill* yaitu berupa karakter yang melekat pada diri seseorang. Butuh usaha keras untuk mengubahnya. Kemampuan ini bisa diasah dan ditingkatkan seiring dengan pengalaman kerja.

Sistem pembelajaran berbasis teknologi sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan dibidang pendidikan. E-learning merupakan dasar dan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, dengan e-learning peserta didik tidak perlu duduk manis diruang kelas untuk menyimak setiap ucapan dari seorang guru secara langsung. E-learning juga dapat mempersingkat jadwal target waktu pembelajaran, dan tentu saja menghemat biaya yang harus dikeluarkan oleh sebuah program studi atau program pendidikan. Maka dari itu timbulah kendala-kendala sebagai berikut:

1. Faktor Eksternal

Secara eksternal dapat berupa sarana dan prasarana yang belum memadai terutama untuk sekolah-sekolah yang berlokasi di pelosok. Kalaupun sudah ada sarana dan prasarana, tetapi masih sangat minim baik dari segi jumlah maupun segi mutu peralatan tersebut. Masih

digunakannya perangkat multimedia bekas di lembaga-lembaga pendidikan yang terdapat di daerah pedesaan.

Perangkat multimedia bekas ini tentunya masihnya menggunakan spesifikasi yang sudah tertinggal jamannya. Sehingga penggunaannya tidak mampu bersaing dengan laju perkembangan TIK yang begitu pesat.

2. Faktor Internal

- a. Kepercayaan diri guru kurang dalam menggunakan TIK dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Guru takut gagal mengajar melalui penggunaan TIK yang saat ini sangat disarankan. Walaupun penggunaan ICT dalam proses pembelajaran sangat disarankan oleh para ahli.
- b. Kurangnya kompetensi guru, yang dimaksud disini adalah kurangnya kompetensi guru dalam mengintegrasikan TIK kedalam pedagogis praktek, yaitu tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan komputer dan tidak antusias tentang perubahan dan integrasi dengan belajar yang menggunakan komputer dalam kelas mereka.
- c. Sikap guru dan resistensi yang melekat terhadap perubahan. Sikap dan resistensi guru untuk mengubah tentang penggunaan strategi baru yaitu dengan integrasi TIK dalam proses belajar mengajar. Hal ini di maksudkan dengan sikap guru bahwa penggunaan TIK dalam proses belajar mengajar tidak memiliki manfaat atau keuntungan yang jelas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁶

Adapun penelitian dalam skripsi ini peneliti menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang tertuju pada permasalahan-permasalahan yang ada pada masa sekarang, kemudian dianalisis untuk memperoleh data dan informasi.

Berdasarkan hal ini, maka penulis menggunakan metode deskriptif dengan memaknai pendekatan kualitatif hal ini untuk mendeskripsikan dan menganalisa “pengelolaan media belajar berbasis teknologi dalam peningkatan *hard skill* peserta didik di SMKN 1 Sinabang”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Sinabang yang beralamat di Jln. TGK DIUJUNG, Desa Suak Buluh, Kec. Simeulue Timur, Kab. Simeulue. Pemilihan lokasi penelitian di SMKN 1 Sinabang di dasari beberapa pertimbangan:

1. Pada sekolah ini peneliti menemukan permasalahan yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti.

²⁶ Lexy. J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RosdaKarya, 2005), hlm. 1-2

2. Jarak akses antara peneliti dengan dengan lokasi penelitian mudah dijangkau.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Berkaitan dengan hal ini, maka informan yang dipilih haruslah seseorang yang benar-benar memahami kultur atau situasi yang ingin diteliti untuk memberikan informasi kepada peneliti.

Pada subjek penelitian ini, yang menjadi informan yang berkaitan dengan judul dan sasaran peneliti ialah waka sarpras, guru, dan peserta didik.

Waka sarpras dijadikan subjek pertama karena sangat berperan besar serta bertanggung jawab dalam melaksanakan dan pengadaan media pembelajaran. Sedangkan guru berperan dalam melaksanakan program pembelajaran, alasan peneliti menjadikan peserta didik sebagai subjek yaitu untuk mengetahui bagaimana peran media dalam pembelajaran.

Adapun subjek yang ditentukan oleh penulis berkaitan dengan pembahasan judul sehingga dapat memberikan informasi yang dapat menjawab permasalahan penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satu yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang

penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁷

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis data kualitatif *Miles dan Huberman* dengan tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang dianggap pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, merampingkan data yang dipandang penting, menyederhanakan, dan mengabstraksikannya.²⁸

2. Penyajian data (*Display Data*)

Menurut Etta Mamang Sagadji menjelaskan bahwa penyajian data (*display*) adalah menyajikan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁹ Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Dalam penyajian data peneliti menyajikan makna terhadap data yang disajikan tersebut.

3. Penarikan kesimpulan (*Verification Data*)

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah sesuatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen

²⁷ Lexy. J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), 2007, H.248

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*,, h.92

²⁹ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktisi Dalam Penelitian, ED, I*, (Yogyakarta: Andi), 2010, h. 200

penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberi informasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar terlaksananya penelitian dengan baik, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi maupun data-data yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai berikut

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan memperhatikan sesuatu dengan melakukan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera penglihatan.³⁰

Observasi ini dilakukan dengan melibatkan waka sarpras SMKN 1 Sinabang, guru, serta peserta didik. Subjek yang ditentukan oleh penulis berkaitan dengan pembahasan judul skripsi. Adapun alasan penulis memilih jumlah subjek penelitian tiga orang dikarenakan jumlah subjek tersebut sudah cukup untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat yang dapat menjawab permasalahan peneliti dalam penelitian ini..

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.133

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang atau lebih yang diarahkan oleh seorang dengan memperoleh keterangan. Wawancara merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara ini berpedoman kepada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti (instrument penelitian).³¹

Wawancara dilakukan bersama waka sarpras SMKN 1 Sinabang, guru, dan peserta didik. Adapun alasan penulis memilih subjek penelitian tersebut karena dengan adanya subjek penelitian yang dituju dirasa cukup sesuai dengan informasi yang diperlukan sehingga dalam proses pengumpulan data melalui wawancara dapat menjawab permasalahan peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah pengumpulan data dari data-data yang telah didokumentasikan dalam berbagai bentuk dokumentasi dapat diartikan suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.³²

Dalam hal ini Dokumen merupakan bahan kajian yang berupa tulisan, foto, film, atau hal-hal yang dapat dijadikan sumber kajian selain melalui wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Dokumen digunakan untuk bahan

³¹ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian*, (Banda Aceh: Ar-Rujal Institute, 2017), h. 37.

³² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 329

penelitian berbagai sumber data karena dokumen merupakan sumber data yang stabil, kaya, dan mendorong. Sebagai bukti untuk suatu pengujian. Dokumen bersifat alamiah, sesuai dengan konteks, lahir, dan berada dalam konteks. Dokumen tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan. Hasil kajian dokumen dapat digunakan untuk memperluas terhadap kajian yang sedang diteliti.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti akan langsung ke lapangan yang menjadi objek penelitian untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan pertanyaan peneliti. Kehadiran peneliti disini sangat penting karena penelitian tidak dapat diwakilkan oleh pihak manapun.³³

Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang “pengelolaan media belajar berbasis teknologi dalam peningkatan *hard skill* peserta didik di SMKN 1 Sinabang”. Penelitian ini menggunakan tiga instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Lembar observasi, yaitu lembar yang berisi gambaran yang berkaitan dengan keadaan lingkungan sekolah khususnya yang berkaitan dengan

³³ Lexi J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.162

pengelolaan media belajar berbasis teknologi dalam peningkatan *hard skill* peserta didik di SMKN 1 Sinabang

2. Lembar wawancara, yaitu pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai panduan bertanya yang ditujukan kepada informan untuk mengetahui lebih mendalam tentang pengelolaan media belajar berbasis teknologi dalam peningkatan *hard skill* peserta didik di SMKN 1 Sinabang
3. Lembar dokumentasi adalah berupa data-data tertulis yang diambil dari kantor Tata Usaha. Mengenai gambaran umum sekolah, visi dan misi sekolah, jumlah guru dan peserta didik di sekolah dan lain-lain.

G. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.³⁴

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpulan data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini menjawab rumusan masalah tentang pengelolaan media belajar

³⁴ Moleong J. Lexy, *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya), 2010, h. 87

berbasis teknologi dalam peningkatan *hard skill* peserta didik di SMKN 1 Sinabang.

H. Uji Keabsahan Data

Setelah semua data yang peneliti perlukan terkumpul, tahap selanjutnya adalah menguji keabsahan data. Uji keabsahan data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan data yang diperoleh agar dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data peneliti berdasarkan atas dasar kriteria kriteria tertentu, untuk menjamin kepercayaan data yang peneliti peroleh melalui penelitian. Kriteria keabsahan data yang dikatakan sugiyono, kriteria tersebut ada empat macam, yaitu (1) kredibilitas, (2) transferabilitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan keabsahan data sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Untuk mencapai kredibilitas data penelitian antara lain dengan melakukan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi data sering digunakan adalah pemeriksaan terhadap sumber, teori, dan metode. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontraksi pertanyaan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian yang terjadi dari berbagai pandangan.

2. Transferabilitas

Transferabilitas diartikan sebagai proses menghubungkan temuan yang ada dengan praktek kehidupan dan perilaku nyata dalam konteks yang lebih luas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMKN 1 Sinabang didirikan pada tahun 1968 yang pada awalnya bernama SMEA Datuk Muhammad Zein yang dipimpin oleh bapak Soemantri, sebagai Ketua Yayasan sekaligus kepala sekolah pada waktu itu, jurusan yang pertama dibuka adalah Jurusan Sekretaris.

SMKN 1 Sinabang terletak di Jalan T. Diujung km 4.5 Sinabang-Lasikin Desa Suak Buluh Kecamatan Simeulue Timur. Lokasi sekolah sangat strategis, sebab berada pada pemukiman penduduk, kantor pemerintahan dan dilalui oleh kendaraan umum, karena itu akses ke sekolah sangat mudah.

2. Visi Dan Misi SMKN 1 Sinabang

Visi SMKN 1 Sinabang

“terwujudnya lulusan yang kompeten berdaya saing global, berbasis teknologi & industri, berakhlakul karimah berlandaskan iman dan taqwa”

Misi SMKN 1 Sinabang

- a. Meningkatkan unit produksi SMKN 1 Sinabang
- b. Menghasilkan produk unggulan
- c. Meningkatkan kompetensi guru dan peserta didik sebagai sumber daya profesional sesuai dengan kebutuhan pasar kerja
- d. Meningkatkan kemitraan dan kerja sama dengan IDUKA dan masyarakat

- e. Terciptanya lingkungan sekolah yang BEREH
- f. Menyiapkan siswa atau tamatan SMKN 1 Sinabang yang beriman dan bertaqwa

3. Data tenaga kependidikan dan peserta didik di SMKN 1 Sinabang

a. Keberadaan tenaga kependidikan

Untuk mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran, SMKN 1 Sinabang dibantu oleh tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan adalah orang yang sangat penting dalam mencapai tujuan sekolah. Karena jika tidak ada tenaga kependidikan maka sekolah tersebut tidak akan berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan. Adapun jumlah tenaga kependidikan di SMKN 1 Sinabang adalah PNS 20, non PNS 18, TU 8 (non PNS), dan penjaga sekolah 1 orang.

b. Keadaan peserta didik

Pada dasarnya peserta didik ditempatkan di sekolah untuk membentuk pribadi yang mandiri, melatih diri untuk menerima perbedaan. Menempa diri untuk tangguh, melatih diri bersosialisasi dengan berbagai kalangan melalui sekolah. SMKN 1 Sinabang ini memiliki beberapa jurusan yang terdiri dari: OTKP (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran), AKL (Akuntansi dan Keuangan Lembaga), TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan), TBS (Tata Busana), TBG (Tata Boga), BDP (Bisnis Daring dan Pemasaran). Adapun jumlah peserta didik SMKN 1 Sinabang yaitu: lakilaki 198 orang dan perempuan: 257 orang dari tingkatan kelas X, XI, XII.

c. Organisasi sekolah

Dalam penyelenggaraan pendidikan tidak dapat lepas dari organisasi negara. Organisasi sekolah SMKN 1 Sinabang dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan dibantu 4 wakil, yaitu wakil urusan kurikulum, wakil urusan kesiswaan, wakil sarana dan prasarana dan wakil urusan humas. Dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah melakukan koordinasi dengan komite sekolah. Keberadaan komite sekolah SMKN 1 Sinabang saat ini telah melakukan kebijakan yang berarti dalam memberikan pertimbangan untuk penentuan pelaksanaan kebijakan pendidikan sehingga di SMKN 1 Sinabang kerja sama dengan komite sekolah sangat mendukung faktor finansial, pemikiran maupun tenaga dalam meningkatkan proses pengembangan sekolah.

B. Hasil Penelitian

Paparan hasil penelitian tentang pengelolaan media belajar berbasis teknologi dalam peningkatan *hard skill* peserta didik di SMKN 1 Sinabang sebagai berikut:

1. Perencanaan penggunaan media belajar berbasis teknologi dalam peningkatan *hard skill* peserta didik

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa subjek diantaranya adalah, waka sarpras SMKN 1 Sinabang, guru, dan peserta didik.

a. Menentukan Tujuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka sarpras SMKN 1 Sinabang mengenai “Apa tujuan penggunaan media belajar berbasis teknologi” waka sarpras mengatakan bahwa: Banyak sekali manfaat dalam pengadaan media tersebut, karena selain mudah dalam mengajar, anak-anak mudah mengerti dan rasa ketertarikan itu lebih besar dibandingkan tanpa menggunakan media teknologi.³⁵

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru dan peserta didik dan mengatakan bahwa:

Tujuan yang utama sekali adalah untuk mempermudah peserta didik ketika belajar, karena karakter peserta didik bermacam-macam. Ada melalui media video, ada yang melalui tulisan dan juga melalui metode ceramah. Dengan media yang ada bisa mewakili dan mencakup tata cara belajar peserta didik yang lainnya.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa tujuan dari media belajar berbasis teknologi adalah untuk membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pembelajaran kepada peserta didik agar mudah dalam mengajar, dan ada beberapa metode yang digunakan yaitu melalui video gambar, tulisan, dan metode ceramah. Guru dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan agar meningkatkan kualitas belajar mengajar.

b. Keterpaduan

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka sarpras SMKN 1 Sinabang mengenai “Bagaimana menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan proses belajar” waka sarpras mengatakan bahwa:

³⁵ Wawancara dengan (TM) Waka Sarpras SMKN 1 Sinabang pada tanggal 29 juli 2021

³⁶ Wawancara dengan (AD) Guru dan Peserta Didik SMKN 1 Sinabang pada tanggal 29 juli 2021

Media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pelajaran, untuk mencapai hal itu guru harus mengetahui bagaimana cara untuk menyusun program pembelajaran dengan menggunakan media komputer. Maka guru tersebut harus menguasai penggunaan media teknologi yaitu komputer.³⁷

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan pada guru dan peserta didik dan mengatakan bahwa:

Dengan cara memanfaatkan media teknologi pada proses pembelajaran yaitu dengan metode presentasi. Dalam presentasi, seorang guru tidak selalu harus berdiri di depan kelas memberikan pelajaran atau cenderung menggunakan metode ceramah, tetapi bisa menggunakan video, film, atau menggunakan LCD proyektor.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan sekolah sudah menyediakan media berbasis teknologi, dengan menggunakan media laptop dan proyektor untuk menyampaikan materi melalui video dalam pembelajaran.

c. Keadaan peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka sarpras SMKN 1 Sinabang mengenai “Apakah dalam menentukan media melihat keadaan peserta didik terlebih dahulu” waka sarpras mengatakan bahwa:

Media apapun yang akan digunakan tujuannya adalah untuk memudahkan belajar peserta didik. Tentu saja sudah dipertimbangkan, dan pemilihan media tidak didasarkan pada kepentingan guru saja karena dengan adanya media teknologi ini pembelajaran jadi lebih menyenangkan.³⁹

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru dan peserta didik dan mengatakan bahwa: Iya, agar tujuan belajar tercapai dengan baik maka harus

³⁷ Wawancara dengan (TM) Waka Sarpras SMKN 1 Sinabang pada tanggal 29 juli 2021

³⁸ Wawancara dengan (AD) Guru dan Peserta Didik SMKN 1 Sinabang pada tanggal 29 juli 2021

³⁹ Wawancara dengan (TM) Waka Sarpras SMKN 1 Sinabang pada tanggal 29 juli 2021

disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Peserta didik akan merasa bosan dan kelelahan jika proses belajar mengajar tidak tepat.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan berdasarkan hasil pertimbangan pemilihan media berdasarkan keadaan peserta didik, agar proses belajar mengajar menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

d. Ketersediaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka sarpras SMKN 1 Sinabang mengenai “Media apa saja yang disediakan oleh sekolah untuk meningkat *hard skill* peserta didik” waka sarpras mengatakan bahwa:

Ada, tetapi hanya beberapa kalau laptop biasanya punya pribadi. Sekolah memiliki infokus (proyektor), selain media-media yang tidak berbasis teknologi itu disediakan sendiri karna sekolah hanya menyediakan infokus (proyektor).⁴¹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru dan peserta didik dan mengatakan: Ada, untuk belajar masih memakai media semacam laptop dengan proyektor dalam bentuk video, dan juga PPT (power point) karena yang mendukung pembelajaran disini memakai metode tersebut.⁴²

⁴⁰ Wawancara dengan (AD) Guru dan Peserta Didik SMKN 1 Sinabang pada tanggal 29 juli 2021

⁴¹ Wawancara dengan (TM) Waka Sarpras SMKN 1 Sinabang pada tanggal 29 juli 2021

⁴² Wawancara dengan (AD) Guru dan Peserta Didik SMKN 1 Sinabang pada tanggal 29 juli 2021

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan bahwa dalam ketersediaan media pembelajaran sudah sangat baik, hal itu dilihat dari proses belajar mengajar dan pemahaman dari guru terhadap peserta didik.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka sarpras SMKN 1 Sinabang mengenai “Apakah dalam pengadaan media melihat ketersediaan media yang ada di sekolah” waka sarpras mengatakan bahwa:

Tergantung dari usulan, misalnya guru mengusulkan untuk menambah infokus (proyektor) maka waka sarpras akan menyediakan media tersebut. Jika ada yang kurang guru akan menyampaikan kepada waka sarpras dan waka sarpras langsung lapor ke kepala sekolah diizinkan atau tidaknya penyediaan media tersebut.⁴⁴

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru dan peserta didik dan mengatakan bahwa: Iya, karena menunjang proses belajar agar dapat lebih mudah bagi peserta didik untuk memahami materi dan juga untuk memudahkan komunikasi antara guru dan peserta didik.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, narasumber mengatakan bahwa dalam perencanaan terlebih dahulu dilakukan proses pengadaan media teknologi melalui pengusulan kepada waka sarpras. Proses pengadaan tersebut dilakukan dengan melihat media pembelajaran yang masih belum sepenuhnya lengkap/memadai masih banyak pengadaan yang terhambat karena dana.

⁴³ Hasil Observasi Terhadap Ketersediaan Media Teknologi

⁴⁴ Wawancara dengan (TM) Waka Sarpras SMKN 1 Sinabang pada tanggal 29 juli 2021

⁴⁵ Wawancara dengan (AD) Guru dan Peserta Didik SMKN 1 Sinabang pada tanggal 29 juli 2021

e. Biaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka sarpras SMKN 1 Sinabang mengenai “Bagaimana menentukan media belajar sesuai dengan anggaran yang dimiliki” waka sarpras mengatakan bahwa:

Yang pertama ketersediaan sarana dan fasilitas pendukung pastinya mempersiapkan anggaran sekolah, yang memungkinkan peserta didik dapat berinteraksi dengan media yang dipilih. Walaupun mempunyai laptop sendiri dan proyektor pun masih belum memadai, dari sekolah pun sudah diajukan tetapi lebih mengutamakan keperluan yang mendesak karena dana pun terbatas.⁴⁶

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru dan peserta didik dan mengatakan bahwa: Disesuaikan dengan kebutuhan utama, kemudian disesuaikan dengan budget/anggaran yang tersedia agar dapat memilih media yang dibutuhkan.⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan banyak manfaat dari pengadaan media teknologi. Memilih media pembelajaran harus diperhatikan oleh pendidik, yang terpenting adalah adanya standar dalam pemilihan dan disesuaikan dengan anggaran yang disediakan dan digunakan pada proses pengadaan media tersebut.⁴⁸

⁴⁶ Wawancara dengan (TM) Waka Sarpras SMKN 1 Sinabang pada tanggal 29 juli 2021

⁴⁷ Wawancara dengan (AD) Guru dan Peserta Didik SMKN 1 Sinabang pada tanggal 29 juli 2021

⁴⁸ Hasil Observasi Terhadap Biaya Pengadaan Media Teknologi

2. Pemanfaatan media belajar berbasis teknologi dalam peningkatan *hard skill* peserta didik

Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media belajar berbasis teknologi dalam peningkatan *hard skill* peserta didik, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

a. Pemanfaatan Komputer/Laptop

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka sarpras SMKN 1 Sinabang mengenai “Bagaimana pemanfaatan fasilitas media teknologi” waka sarpras mengatakan bahwa:

Jika membahas pemanfaatan, kita ambil contoh TKJ (teknik komputer dan jaringan) ketika masuk laboratorium mereka belajar komputer, serta merakit komputer, sedangkan peserta didik yang sedang tidak belajar di laboratorium cenderung menggunakan laptop milik pribadi di sekolah. Tetapi pemanfaatan lab tersebut sesuai dengan mata pelajaran dan sesuai dengan jadwal yang sudah ada.⁴⁹

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru dan peserta didik dan mengatakan bahwa:

Sebelum pembelajaran paastinya guru telah menyiapkan materi untuk pembelajaran seperti gambar, *power point*, dan video pembelajaran yang digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga peserta didik lebih bersemangat mengikuti pembelajaran.⁵⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa guru memanfaatkan laptop selama proses pembelajaran. Guru juga memanfaatkan

⁴⁹ Wawancara dengan (TM) Waka Sarpras SMKN 1 Sinabang pada tanggal 29 juli 2021

⁵⁰ Wawancara dengan (AD) Guru dan Peserta Didik SMKN 1 Sinabang pada tanggal 29 juli 2021

komputer selama pembelajaran di dalam lab dan menampilkan materi melalui program komputer berupa *software* dan *Microsoft powerpoint*.⁵¹



Gambar 4.1 proses belajar menggunakan laptop

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka sarpras SMKN 1 Sinabang mengenai “Apakah guru mampu memanfaatkan media teknologi dalam proses pembelajaran” waka sarpras mengatakan bahwa: Tidak semua guru menggunakan media, karena disekolah ini masih kekurangan media teknologi, seperti proyektor masih rebutan, kabel penyambung juga merupakan hal yang penting dan itu masing kekurangan.⁵²

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru dan peserta didik dan mengatakan bahwa: Kesulitan pasti ada, yang paling sering menjadi kendala adalah jaringan internet dan listrik sering juga lampu mati disaat pembelajaran dan itu sangat menyulitkan guru.⁵³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa guru sudah cukup baik dalam pemanfaatan media teknologi, namun masih perlu bimbingan dalam penggunaan media. guru yang kurang mampu menggunakan media

⁵¹ Hasil Observasi Terhadap Pemanfaatan Komputer/Laptop

⁵² Wawancara dengan (TM) Waka Sarpras Didik SMKN 1 Sinabang pada tanggal 29 juli 2021

⁵³ Wawancara dengan (AD) Guru dan Peserta Didik SMKN 1 Sinabang pada tanggal 29 juli 2021

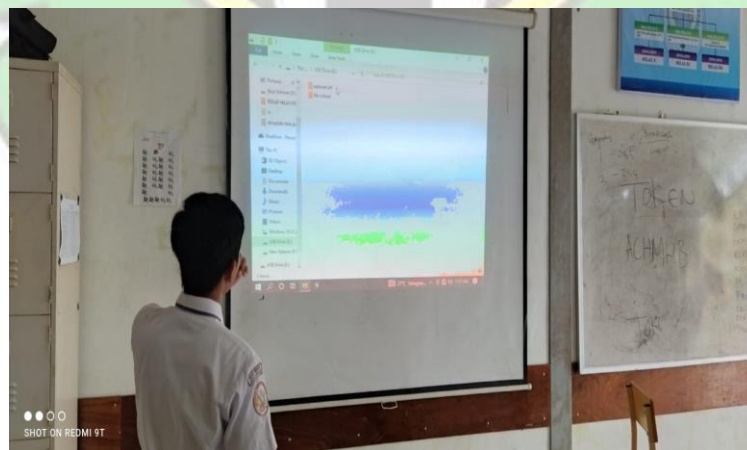
teknologi disebabkan oleh usia. Tetapi sudah banyak guru yang memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi dengan sangat baik.⁵⁴

b. Pemanfaatan LCD Proyektor

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka sarpras SMKN 1 Sinabang mengenai “Apa saja manfaat dari penggunaan proyektor” waka sarpras mengatakan bahwa:

Selama proses pembelajaran guru banyak menggunakan proyektor walaupun jumlah proyektor belum memadai, tetapi proyektor menjadi salah satu hal yang penting digunakan untuk menampilkan materi pembelajaran melalui laptop/komputer. Proyektor mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan dapat dilihat langsung oleh peserta didik⁵⁵.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru dan peserta didik dan mengatakan bahwa: Selama pembelajaran memang lebih aktif menggunakan proyektor dibandingkan metode ceramah dan lebih banyak peserta didik yang mudah mengerti dengan menggunakan media *powerpoint* dan proyektor.⁵⁶



Gambar 4.2 proses belajar menggunakan media LCD Proyektor

⁵⁴ Hasil Observasi Terhadap Pemanfaatan Komputer/Laptop

⁵⁵ Wawancara dengan (TM) Waka Sarpras SMKN 1 Sinabang pada tanggal 29 juli 2021

⁵⁶ Wawancara dengan (AD) Guru dan Peserta Didik SMKN 1 Sinabang pada tanggal 29 juli 2021

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan proyektor yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu untuk menampilkan video, gambar, dan materi belajar dalam bentuk powerpoint hal ini dilakukan untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru.⁵⁷

c. Pemanfaatan Jaringan Internet

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka sarpras SMKN 1 Sinabang mengenai “Apakah jaringan internet berpengaruh dalam proses pembelajaran” waka sarpras mengatakan bahwa:

Sangat berpengaruh, tetapi karena jaringan internet sangat terbatas jadi jaringan yang ada disekolah ini hanya untuk guru dan pegawai, tetapi peserta didik masih bisa memakai internet mereka sendiri melalui handphone pribadi. Sebenarnya sangat bagus apabila internet dapat dimanfaatkan dengan baik juga sangat dibutuhkan, tetapi bagi peserta didik di sekolah ini pemanfaatannya belum sesuai dengan kebutuhan.⁵⁸

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru dan peserta didik dan mengatakan bahwa:

Sudah banyak anak-anak kita yang mengetahui penggunaan jaringan internet, akan tetapi masih harus lebih di arahkan lagi jika tidak ada arahan langsung dari guru maka ditakutkan peserta didik jadi kebingungan dan cenderung membuka media sosial maka tujuan awalnya tidak sesuai.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan jaringan internet merupakan sistem yang sangat membantu atau mempermudah guru dalam menemukan dan mencari informasi atau materi pembelajaran. Pemanfaatan

⁵⁷ Hasil Observasi Terhadap Pemanfaatan LCD Proyektor

⁵⁸ Wawancara dengan (TM) Waka Sarpras SMKN 1 Sinabang pada tanggal 29 juli 2021

⁵⁹ Wawancara dengan (AD) Guru dan Peserta Didik SMKN 1 Sinabang pada tanggal 29 juli 2021

jaringan internet yang dilakukan oleh peserta didik juga sangat baik tetapi tidak jarang peserta didik menggunakan media internet untuk hal yang lainnya atau diluar pembelajaran hal tersebut yang menjadi perhatian guru saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka sarpras SMKN 1 Sinabang mengenai “Bagaimana jika peserta didik memanfaatkan handphone dalam pembelajaran” waka sarpras mengatakan bahwa:

Tidak jarang peserta didik memanfaatkan handphone pada pembelajaran, jika tidak ada materi dalam buku guru memberi akses peserta didik untuk mencari bahan belajar di internet menggunakan handphone pribadi. Tidak menjadi masalah apabila memanfaatkan mediana dengan baik dan selalu dalam pantauan guru juga pastinya.⁶⁰

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru dan peserta didik dan mengatakan bahwa:

Tidak masalah, asal tidak menyalah gunakan menggunakan handphone. Karena handphone juga salah satu teknologi yang punya banyak manfaat serta dapat memudahkan guru dan peserta didik dalam mengakses informasi dari internet jika digunakan dengan baik dan benar.⁶¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan dimanfaatkannya perangkat teknologi seperti handphone didalam pembelajaran tidak hanya menggunakan media yang disediakan oleh sekolah saja. Hal tersebut juga sejalan dengan konsep pembelajaran yang memanfaatkan media teknologi.⁶²

⁶⁰ Wawancara dengan (TM) Waka Sarpras SMKN 1 Sinabang pada tanggal 29 juli 2021

⁶¹ Wawancara dengan (AD) Guru dan Peserta Didik SMKN 1 Sinabang pada tanggal 29 juli 2021

⁶² Hasil Observasi Terhadap Pemanfaatan Jaringan Internet

3. Kendala media belajar berbasis teknologi dalam peningkatan *hard skill* peserta didik

a. Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka sarpras tentang “kendala apa saja yang ada dalam pengadaan media teknologi” waka sarpras mengatakan bahwa:

Kendala yang pertama yaitu dana. Sebenarnya infokus banyak, tetapi banyak yang rusak dan telah diadakan yang baru lalu rusak lagi. Walaupun dana BOS ada tetapi penggunaannya tidak hanya untuk media pembelajaran tetapi untuk kebutuhan sekolah dan yang lainnya.⁶³

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru dan peserta didik dan mengatakan bahwa:

Media teknologi di SMKN 1 ini Alhamdulillah sudah memenuhi standar yang seharusnya, yang sering menjadi kendala yaitu waktu, jika ada media teknologi yang dibutuhkan karena jarak pengiriman dan pemasok ke simeulue membutuhkan waktu yang lumayan lama.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, kendala yang sering terjadi adalah infokus yang sering rusak dan persediaan yang masih kurang. Dan masih ada beberapa guru dan peserta didik yang belum bisa menggunakan media teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka sarpras tentang “Adakah kesulitan yang dialami dalam penggunaan media” waka sarpras mengatakan bahwa: guru juga ada pelatihan menggunakan medianya. Kalau penggunaan

⁶³ Wawancara dengan (TM) Waka Sarpras SMKN 1 Sinabang pada tanggal 29 juli 2021

⁶⁴ Wawancara dengan (AD) Guru dan Peserta Didik SMKN 1 Sinabang pada tanggal 29 juli 2021

laptop dan infokus guru sudah lumaya bisa menggunakannya, kecuali guru-guru yang sudah berumur ada sedikit kesulitan dalam menggunakan media teknologi.⁶⁵

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru dan peserta didik dan mengatakan bahwa: Ada beberapa peserta didik yang masih gaptek khususnya peserta didik kelas 1 tapi seperti pengalaman sebelumnya peserta didik akan terbiasa dengan sendirinya menggunakan media teknologi.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan guru di SMKN 1 Sinabang masih belum optimal menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, salah satu faktor yang menyebabkan tidak optimalnya penggunaan media pembelajaran adalah faktor usia dan peserta didik yang baru masuk belum memahami bagaimana penggunaan media belajar berbasis teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka sarpras tentang “Apakah terdapat kendala dari strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran menggunakan media teknologi” waka sarpras mengatakan bahwa:

Ketika peserta didik tidak aktif didalam pembelajaran, jika saja interaksinya aktif maka peserta didik dapat mengungkapkan apa yang dirasa dan di pikirkan dengan berbicara melalui diskusi. Sering kali peserta didik kurang fokus dalam pembelajaran, maka dari itu guru berusaha agar peserta didik memiliki minat yang tinggi dalam pembelajaran.⁶⁷

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru dan peserta didik dan mengatakan bahwa: Ada, kendalanya adalah alat-alat praktik yang kurang lengkap sehingga kreatifitas peserta didik tidak dapat tersalurkan, sehingga

⁶⁵ Wawancara dengan (TM) Waka Sarpras SMKN 1 Sinabang pada tanggal 29 juli 2021

⁶⁶ Wawancara dengan (AD) Guru dan Peserta Didik SMKN 1 Sinabang pada tanggal 29 juli 2021

⁶⁷ Wawancara dengan (TM) Waka Sarpras SMKN 1 Sinabang pada tanggal 29 juli 2021

proses pembelajaran pun menjadi terhambat yang mengakibatkan peserta didik kurang menunjukkan minat dalam pembelajaran.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan guru sudah menggunakan media teknologi di dalam pembelajaran tetapi kendalanya adalah ketersediaan media yang ada dan ketertarikan dari peserta didik. Peserta didik tidak leluasa dalam mengemukakan pendapatnya dan sering tidak fokus di dalam proses pembelajaran.

b. Internal

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka sarpras tentang “Bagaimana solusi dari bpk/ibu jika ada peserta didik yang masih belum bisa menggunakan media teknologi” waka sarpras mengatakan bahwa:

Solusinya adalah dengan cara menampilkan video pembelajaran, ice breaking untuk menambah semangat. Tampilan-tampilan gambar yang semenarik mungkin yang sesuai dengan materi. Alhamdulillah disekolah ini sudah ada sebagian guru yang menggunakan media teknologi, walaupun belum semua tetapi anak-anak sudah di ajarkan bagaimana penggunaan media teknologi itu.⁶⁹

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru dan peserta didik dan mengatakan bahwa: Dengan cara menyeimbangkan antara pelajaran di kelas dan dilab, dengan begitu peserta didik bisa lebih mudah mengikuti pembelajaran yang di siapkan oleh sekolah.⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan Solusi yang diberikan Apabila peserta didik belum memahami materi menggunakan media

⁶⁸ Wawancara dengan (AD) Guru dan Peserta Didik SMKN 1 Sinabang pada tanggal 29 juli 2021

⁶⁹ Wawancara dengan (TM) Waka Sarpras SMKN 1 Sinabang pada tanggal 29 juli 2021

⁷⁰ Wawancara dengan (AD) Guru dan Peserta Didik SMKN 1 Sinabang pada tanggal 29 juli 2021

teknologi, maka guru menggunakan metode ice breaking untuk menambah semangat dan fokus dari peserta didik.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka sarpras tentang “Adakah solusi yang telah sekolah lakukan untuk mengatasi kendala dalam penggunaan media teknologi” waka sarpras mengatakan bahwa:

Caranya dengan memanfaatkan fasilitas yang ada, misalnya proses belajar mengajar (PBM) menggunakan infokus dan infokus tersebut di pasang oleh peserta didik. Kemudian para peserta didik juga memanfaatkan handphone (HP) pribadi dalam mencari materi yang tidak ada dibuku. Apapun prosesnya belajar tetap terjalin oleh kerjasama terlepas dari ada kendala maupun tidak, kurang lebih seperti itu.⁷²

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan ke guru dan peserta didik dan mengatakan bahwa: Dengan mencari solusi dalam setiap permasalahan atau kendala, dengan begitu bisa belajar dari setiap permasalahan untuk perbaikan kedepannya. Terus mengupdate dan memanfaatkan sebaik baiknya media teknologi yang tersedia.⁷³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan Solusi yang telah dilakukan adalah dengan memanfaatkan hp pribadi peserta didik dalam memberikan dan mencari referensi materi pembelajaran apabila mengalami kekurangan media pembelajaran.⁷⁴

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Media belajar berbasis teknologi adalah alat yang berupa pesan, yang memungkinkanpeserta didik dapat berinteraksi dengan pesan tersebut secara

⁷¹ Hasil Observasi Terhadap Kendala Faktor Internal

⁷² Wawancara dengan (TM) Waka Sarpras SMKN 1 Sinabang pada tanggal 29 juli 2021

⁷³ Wawancara dengan (AD) Guru dan Peserta Didik SMKN 1 Sinabang pada tanggal 29 juli 2021

⁷⁴ Hasil Observasi Terhadap Kendala Faktor Internal

langsung dalam proses pembelajaran. Media yang dimaksud adalah media yang dirancang khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti: modul pembelajaran, program kaset audio, program televise/video pembelajaran, program komputer. Berdasarkan hasil penelitian yang di atas yang penulis lakukan di SMKN 1 Sinabang, maka penulis akan membahas sebagai berikut:

1. Perencanaan Penggunaan Media Belajar Berbasis Teknologi dalam Peningkatan *Hard Skill* Peserta Didik Di SMKN 1 Sinabang

Perencanaan media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan media pembelajaran, baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan penelitian di atas, diketahui bahwa telah dilakukan proses perencanaan penggunaan media belajar berbasis teknologi di SMKN 1 Sinabang. Terdapat beberapa indikator dalam perencanaan penggunaan media belajar berbasis teknologi yaitu perencanaan, menentukan tujuan, strategi dalam penggunaan media.

a. Menentukan Tujuan

Secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada siswanya, agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan kepada siswa. Setiap kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan perlu perencanaan yang matang sesuai dengan tujuannya. Berdasarkan hasil penelitian bahwa tujuan dari media belajar berbasis

teknologi adalah untuk membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pembelajaran kepada peserta didik agar mudah dalam mengajar, dan ada beberapa metode yang digunakan yaitu melalui video gambar, tulisan, dan metode ceramah. Guru dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan agar meningkatkan kualitas belajar mengajar.

1) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat peserta didik untuk belajar. 2) Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi. 3) Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh peserta didik. 4) Untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif. 5) Untuk memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.

b. Keterpaduan

Tepat dan berguna bagi pemahaman bahan yang dipelajari. Sesuai atau tidaknya antara bahan/materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian sekolah sudah menyediakan media berbasis teknologi, dengan menggunakan media laptop dan proyektor untuk menyampaikan materi melalui video dalam pembelajaran. Penggunaan media harus sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik mampu memberikan suatu pengalaman baru yang bisa mengubah perilaku, pengetahuan atau keterampilan melalui aktivitas peserta didik.

Dalam proses belajar seorang peserta didik perlu dibangkitkan motivasi belajarnya agar mereka tidak hanya mampu mengetahui

melainkan juga memahami, mengingat, menganalisis dan melakukan kembali setiap pembelajaran yang dilakukan guru. Dengan menggunakan media sederhana mampu membangkitkan imajinasi anak, jika digunakan secara seimbang sesuai dengan materi pelajaran.

c. Keadaan peserta didik

Sesuai dengan taraf berpikir peserta didik, sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami peserta didik. Pada dasarnya peserta didik ditempatkan di sekolah untuk membentuk pribadi yang mandiri, melatih diri untuk menerima perbedaan. Menempa diri untuk tangguh, melatih diri bersosialisasi dengan berbagai kalangan melalui sekolah. Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan hasil pertimbangan pemilihan media berdasarkan keadaan peserta didik, agar proses belajar mengajar menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Masing-masing peserta didik memiliki karakteristik berbeda dan dapat mempengaruhi bagaimana proses belajar peserta didik tersebut. Dengan kondisi yang mendukung maka pembelajaran tentu dapat dilakukan dengan lebih baik. Oleh karena itu, guru sangat berperan penting dalam pembelajaran dan media apapun yang akan digunakan tujuannya adalah untuk memudahkan belajar peserta didik. Yang telah dipertimbangkan, dan pemilihan media tidak didasarkan pada kepentingan guru saja karena dengan adanya media teknologi ini pembelajaran jadi lebih menyenangkan.

d. Ketersediaan

Pemilihan perlu memperhatikan ada/tidak media tersedia di perpustakaan atau disekolah serta mudah sulitnya diperoleh. Karena, seringkali suatu media dianggap tepat untuk digunakan di kelas akan tetapi sekolah tersebut tidak tersedia peralatan yang diperlukan, sedangkan untuk mendesain atau merancang suatu media yang dikehendaki tersebut tidak mungkin dilakukan oleh guru dengan tepat waktu. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam ketersediaan media pembelajaran sudah sangat baik, hal itu dilihat dari proses pembelajaran dan pemahaman dari guru terhadap peserta didik. Namun tidak terlepas juga dari kendala yang ada seperti kerusakan dan kekurangan media yang tidak memungkinkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Ada beberapa hal yang menjadi faktor utama mengapa media pembelajaran kurang dimanfaatkan, dikarenakan kondisi dari media tersebut sudah banyak yang rusak.

e. Biaya

Hal ini merupakan pertimbangan bahwa biaya yang dikeluarkan apakah seimbang dengan hasil yang dicapai serta dan kesesuaian atau tidak. Terkadang sejenis media yang biaya produksinya mahal, namun bila dilihat kestabilan materi dan penggunaan yang berulang-ulang untuk jangka waktu yang panjang akan jauh lebih murah dari media yang biaya produksinya murah tetapi hanya satu kali pakai saja. Berdasarkan hasil penelitian banyak manfaat dari pengadaan media teknologi. Memilih media pembelajaran harus diperhatikan oleh pendidik, yang terpenting

adalah adanya standar dalam pemilihan dan disesuaikan dengan anggaran yang disediakan dan digunakan pada proses pengadaan media tersebut.

Dalam pemilihan media memperhatikan akses, yaitu media yang kita perlukan tersedia dan dapat dimanfaatkan oleh peserta didik. Akses juga menyangkut kebijakan, misalnya apakah peserta didik diizinkan untuk menggunakannya atau tidak. Pertimbangan selanjutnya adalah pemilihan media misalnya mahalnya media pembelajaran multimedia harus diperhitungkan dengan aspek manfaatnya. Selanjutnya terkait dengan ketersediaan suatu media dan kemudahan dalam mengoperasikannya. Pertimbangan selanjutnya pemilihan media pembelajaran yang baik adalah yang dapat memunculkan komunikasi dua arah, dan media yang lebih terkini biasanya lebih baik dan lebih menarik bagi peserta didik.

2. Pemanfaatan Media Belajar Berbasis Teknologi dalam Peningkatan *Hard Skill* Peserta Didik

Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar perlu direncanakan dan dirancang secara sistematis agar media pembelajaran itu efektif untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Media teknologi adalah bidang pendidikan yang memiliki banyak manfaat positif dalam upaya menunjang perkembangan pendidikan agar semakin maju dan berprestasi.

a. Pemanfaatan Komputer/Laptop

Manfaat komputer/laptop dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran sebagai salah satu alat atau media pembelajaran yang sangat membantu dalam mengelola dan memanipulasi sehingga terlihat lebih menarik untuk disampaikan katika kegiatan proses pembelajaran.

Melalui komputer/laptop guru dapat melatih peserta didik secara terus menerus sampai mencapai tujuan dalam pembelajaran, dan komputer/laptop juga merupakan teknologi hasil rancangan manusia yang dapat mempermudah proses pengolahan dan penyampaian informasi. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa guru memanfaatkan laptop selama proses pembelajaran. Guru juga memanfaatkan komputer selama pembelajaran di dalam lab dan menampilkan materi melalui program komputer berupa *software* dan *Microsoft powerpoint*. Guru juga sudah cukup baik dalam pemanfaatan media teknologi, namun masih perlu bimbingan dalam penggunaan media. guru yang kurang mampu menggunakan media teknologi disebabkan oleh usia.

b. Pemanfaatan LCD Proyektor

LCD proyektor merupakan media yang dapat menampilkan pesan atau informasi sehingga proses penyampaiannya menjadi lebih terlihat nyata, besar, dan menarik. LCD proyektor bermanfaat untuk memproyeksikan atau menampilkan informasi yang berasal dari komputer/laptop atau media informasi lain seperti DVD palyer atau CD pembelajaran. Fungsi dari perangkat komputer/laptop adalah untuk

mengelola, mendesain, menampilkan materi pembelajaran sehingga dapat menghasilkan beberapa pesan, baik dalam bentuk teks, audio, visual dan audio visual. Pembelajaran tersebut didukung oleh beberapa perangkat lain yang dapat dipakai dalam pembelajaran seperti *flashdisk*, CD, DVD dan sound/speaker adalah merupakan bagian dari alat input dan output dari hasil pengelolaan, dengan menggunakan media LCD tersebut mampu menampilkan pesan informasi dalam bentuk teks, suara, video dan gambar yang bisa ditampilkan secara menyeluruh dan merata.

Berdasarkan hasil penelitian proyektor yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu untuk menampilkan video, gambar, dan materi belajar dalam bentuk powerpoint hal ini dilakukan untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru.

c. Pemanfaatan Jaringan Internet

Internet merupakan jaringan yang dapat mempermudah kegiatan pribadi dan sosial masyarakat seperti berkomunikasi, belajar, bekerja, dan hal lainnya. Jaringan internet bermanfaat sebagai sumber informasi dan menciptakan pembelajaran berbasis elektronik atau secara *online (e-learning)* yang sangat efektif. Internet bagian terpenting dari komputer/laptop sebagai koneksi untuk menghubungkan ke jaringan internet dalam mengakses berbagai informasi dan komunikasi. Informasi dan pengetahuan yang didapatkan di internet bisa digunakan dalam dunia pendidikan secara cepat dan akurat. Informasi tersebut dapat meningkatkan pengetahuan, baik bagi guru maupun peserta didik.

Pengetahuan yang di dapat dari jaringan internet melalui komputer/ laptop dan handphone sekalipun bisa meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan internet dapat membantu guru yang memiliki keterbatasan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, selain itu juga dapat memberikan manfaat sebagai media yang tidak terbatas oleh waktu, kapan dan dimana saja bisa menggunakan internet.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan jaringan internet merupakan sistem yang sangat membantu atau mempermudah guru dalam menemukan dan mencari informasi atau materi pembelajaran. Pemanfaatan jaringan internet yang dilakukan oleh peserta didik juga sangat baik tetapi tidak jarang peserta didik menggunakan media internet untuk hal yang lainnya atau diluar pembelajaran hal tersebut yang menjadi perhatian guru saat ini. Selain kegiatan pembelajaran yang dilakukan didalam ruangan, guru juga bisa menggunakan hasil perkembangan teknologi yakni dengan menggunakan media *handphone*. Media *handphone* yang bisa digunakan sebagai media komunikasi antara guru dengan peserta didik yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

3. Kendala Media Belajar Berbasis Teknologi dalam Peningkatan *Hard Skill* Peserta Didik

Sistem pembelajaran berbasis teknologi sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan dibidang pendidikan. E-learning merupakan dasar dan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi

informasi dan komunikasi, dengan e-learning peserta didik tidak perlu duduk manis di ruang kelas untuk menyimak setiap ucapan dari seorang guru secara langsung. E-learning juga dapat mempersingkat jadwal target waktu pembelajaran, dan tentu saja menghemat biaya yang harus dikeluarkan oleh sebuah program studi atau program pendidikan.

a. Faktor Eksternal

Secara eksternal dapat berupa sarana dan prasarana yang belum memadai. Kalaupun sudah ada sarana dan prasarana, masih sangat minim baik dari segi jumlah maupun segi mutu peralatan tersebut. Masih digunakannya perangkat multimedia bekas di lembaga-lembaga pendidikan yang terdapat di daerah pedesaan.

Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang sering terjadi adalah infokus yang sering rusak dan persediaan yang masih kurang. Dan masih ada beberapa guru dan peserta didik yang belum bisa menggunakan media teknologi tersebut. Salah satu faktor utama yang menyebabkan tidak optimalnya penggunaan media pembelajaran adalah faktor usia dan peserta didik yang baru masuk belum memahami bagaimana penggunaan media belajar berbasis teknologi. Guru sudah menggunakan media teknologi di dalam pembelajaran dengan sangat baik, tetapi ketersediaan medianya lah menjadi kendala dan tidak terlepas juga dari ketertarikan peserta didik proses pembelajaran agar proses belajar belajar menjadi menyenangkan.

b. Faktor Internal

Kepercayaan diri guru kurang dalam menggunakan media belajar berbasis teknologi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Walaupun penggunaan media teknologi dalam proses pembelajaran sangat disarankan oleh para ahli. Kurangnya kompetensi guru, yang dimaksud disini adalah kurangnya kompetensi guru dalam mengintegrasikan media teknologi kedalam praktek, yaitu tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan komputer dan tidak antusias tentang perubahan dan integrasi dengan belajar yang menggunakan komputer dalam kelas mereka. Hal ini merupakan kendala yang sangat perlu diperhatikan karena sangat mempengaruhi proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, Solusi yang diberikan Apabila peserta didik belum memahami materi menggunakan media teknologi, maka guru menggunakan metode ice breaking untuk menambah semangat dan fokus dari peserta didik. Dan solusi yang telah dilakukan adalah dengan memanfaatkan hp pribadi peserta didik dalam memberikan dan mencari referensi materi pembelajaran apabila mengalami kekurangan media pembelajaran. Dengan adanya solusi tersebut maka proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan tidak menghambat perkembangan peserta didik selama tetap pada tujuan.

Bagan I

Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan Media Belajar Berbasis Teknologi Dalam Peningkatan *Hard Skill* Peserta Didik di SMKN 1 Sinabang

Perencanaan penggunaan media belajar berbasis teknologi dalam peningkatan *hard skill* peserta didik.

1. Menentukan tujuan
2. Keterpaduan antara metode dan materi
3. Keadaan peserta didik
4. Ketersediaan media teknologi
5. Biaya

Pemanfaatan media belajar berbasis teknologi dalam peningkatan *hard skill* peserta didik.

1. Pemanfaatan komputer/laptop
2. Pemanfaatan LCD Proyektor
3. Pemanfaatan jaringan internet

Kendala media belajar berbasis teknologi dalam peningkatan *hard skill* peserta didik.

1. Faktor eksternal
2. Faktor internal

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang peneliti lakukan di SMKN 1 Sinabang, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan penggunaan media belajar berbasis teknologi di SMKN 1 Sinabang yang dilakukan terdapat beberapa tahapan, yaitu: (1) menentukan tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk membantu guru dalam menyampaikan pesan atau materi kepada peserta didik. (2) menyesuaikan antara bahan/materi dengan media yang digunakan maka disebut keterpaduan. (3) pemilihan media tidak didasarkan pada kepentingan guru saja tetapi melihat keadaan peserta didik untuk memudahkan proses belajar. (4) ketersediaan media belajar berbasis teknologi sudah sangat baik dan digunakan sesuai kebutuhan. (5) biaya yang dikeluarkan apakah seimbang dengan hasil yang dicapai serta kesesuaiannya.
2. Pemanfaatan media teknologi pada semua unsur yang dilakukan guru termasuk dalam proses belajar mengajar. Media belajar berbasis teknologi dalam proses pembelajaran perlu direncanakan dan dirancang secara sistematis agar media pembelajaran itu efektif untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.
3. Kendala dalam pengelolaan media belajar berbasis teknologi dalam peningkatan *hard skill* peserta didik di SMKN 1 Sinabang disebabkan oleh

dua faktor: (1) Faktor eksternal, guru sudah menggunakan media teknologi didalam pembelajaran tetapi ketersediaan media inilah yang menjadi kendala, anggaran dari sekolah tentu ada tetapi terbatas. (2) Faktor internal, kurangnya kompetensi guru yang dimaksud disini adalah kurangnya kompetensi guru dalam mengintegrasikan media teknologi kedalam praktek yaitu kurangnya kepercayaan diri dari seorang guru menggunakan media teknologi dalam pembelajaran. Hal ini merupakan kendala yang sangat perlu diperhatikan karena sangat mempengaruhi proses pembelajaran.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah SMKN 1 Sinabang agar dipertahankan membuat perencanaan yang baik dalam pengelolaan media belajar berbasis teknologi agar peserta didik lebih semangat dalam belajar.
2. Kepada waka sarpras diharapkan dalam melakukan pengadaan media belajar berbasis teknologi dapat menentukan skala prioritas.
3. Berdasarkan kendala yang sudah di jelaskan yaitu ketersediaan dan penggunaan media teknologi yang masih kurang maka hendaknya dapat memanfaatkan sarana yang sudah ada secara optimal. Serta melakukan pengadaan sarana yang baru.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dimasa yang akan datang dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengelolaan media belajar berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ahmad Suyardi. (2020). *Teknologi Dan Media Pembelajaran Jilid 2*. Jawa Barat: CV Jejak
- Ahmadi. (2013). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup*. Yogyakarta: Pustaka Ivada
- Ara Hidayat Dan Imam Machali. (2012). *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba
- Damar Aji Irawan Dan Wahyu Suprapti. (2018). *Revolusi Soft Skill Memandu Pembelajaran Efektif Dengan Metode 7M*. Mojokerto: CV. Sepilar Publishing House
- Dewi Salma Prawiradilaga, Dkk. (2013). *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Dewi Salma Prawiradilaga. (2012). *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Prenadamedia Group
- E. Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Cet. Iii; Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya
- Etta Mamang Sangadji Dan Sopiah. (2010). *Metodelogi Penelitian: Pendekatan Praktisi Dalam Penelitian, ED, I*. Yogyakarta: Andi
- Hari Prasetyo, Dkk. *Workshop Penggunaan Microsoft Office Sebagai Penunjang Keterampilan Hard Skill Siswa Pendidikan Dasar (Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (Jpmi), Vol.1 No.1, Februari 2021)*
- Ibrahim Bafadal. (2003). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Lexy. J Moleong. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Machsun Rifauddin. *Pengelolaan Arsip Elektronik Berbasis Teknologi (Jurnal Khizanah Al-Hikmah, Vol.4 No.2 Juli-Desember 2016)*
- Moh Anwar. (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Bandung: Alfabeta
- Muhammad Ramli. (2012). *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin:Antasari Press
- Muhammad Yaumi. (2018). *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta:Prenada Media Grup

- Rakim, Dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Shesil (Soft, Hard And Environment Skill Integrated Learning) Pada Kecakapan Otomotif* (Jurnal Of Vocational And Career Education, 2017)
- Rusdin Pohan. (2017). *Metodologi Penelitian*. Banda Aceh: Ar-Rujal Institute
- Satrianawati. (2018). *Media Dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublis
- Sodiq Anshori. *Pemanfaatan TIK Sebagai Sumber Dan Media Pembelajaran Di Sekolah*. Civic Culture (Jurnal Ilmu Pendidikan Pkn Dan Sosial Budaya)
- Steffi Adam Danmuhammad Taufik Syastra, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X Sma Ananda Batam* (CBIS Journal, Vol.3 No.2 2015)
- Sugiyono. (2009). *Metodologi Penelitian Pendekatan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2000). *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi. (2006). *Guru Powerfull, Guru Masa Depan*. Cet.I; Bandung: Kalbu.
- Sutardi. (2016). *Solusi Mahir Kimia*. Yogyakarta: Deepublish
- Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wina Sanjaya. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Yunny Erlina Putri, Dkk. *Peningkatan Kualitas Hard Skill Dan Soft Skill Melalui Pengembangan Program Teaching Factory (Tefa) Di Smk Model Pgri 1 Mejayan* (Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol.7 No.2, 2019)
- Zaenal Arifin, Teguh Tamrin, *Peningkatan Kompetensi Microcontroller Siswa SMK* (Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat, Vol.2 No.1, Maret 2019).

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-009/U.A.08/FTK/KP.01/48/2021

TENTANG
PERANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAGALAWA PARALELAS TARRIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** :
- bahwa untuk kelancaran birubingan skripsi dan ujian mustaqiyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen,
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,
 - Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Status UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Instansi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 23 Maret 2021

**Menetapkan
PERTAMA**

MEMUTUSKAN

Menunjuk Saudara:

- Sri Rahmi sebagai Pembimbing Pertama
- Abdul Hadi sebagai Pembimbing kedua

untuk membimbing Skripsi:

Nama : Cut Putri Armitas
NIM : 170 206 094
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengelolaan Media Belajar Berbasis Teknologi Pembelajaran dalam Peningkatan Hard Skill Peserta Didik di SMKN 1 Semeulue

KEDUA

Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DEPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh

KETIGA

Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2021/2022

KEEMPAT

Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Endorsement

- Rektor UIN Ar-Raniry (tanggal isyarat)
- Ketua Prodi MPT FTK
- Pembimbing yang bersangkutan untuk ditandatangani dan ditandatangani
- Mahasiswa yang bersangkutan.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal 30 Maret 2021
An. Rektor
Dekan.


Muslim Ruzali



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11001/U.n.08/FTK.1/TL.00/07/2021

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMKN 1 Sinabang

Assalamu'alaikum Wr Wb
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : CUT PUTRI AMINUR / 170206094

Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam

Alamat sekarang : Ulee Kareng Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Pengelolaan Media Belajar Berbasis Teknologi dalam Peningkatan Hard Skill Peserta Didik di SMKN 1 Sinabang*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 27 Juli 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. M. Chalis, M.Ag.

Berlaku sampai : 18 Agustus
2021

جامعة الرانيري
AR-RANIRY

INSTRUMEN

Pengelolaan Media Belajar Berbasis Teknologi Dalam Peningkatan *Hard Skill* Di SMKN 1 Sinabang

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sumber Data	Pertanyaan
1.	Bagaimana perencanaan penggunaan media belajar berbasis teknologi dalam peningkatan <i>hard skill</i> peserta didik di SMKN 1 Sinabang?	1 tujuan 2. keterpaduan 3. keadaan peserta didik 4. ketersediaan 5. biaya	Waka Sarana Dan Prasarana	1. Apa tujuan penggunaan media belajar berbasis teknologi? 2. Bagaimana menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan proses belajar? 3. Apakah dalam menentukan media melihat keadaan peserta didik terlebih dahulu? 4. Media apa saja yang disediakan oleh sekolah untuk meningkat <i>hard skill</i> peserta didik? 5. Apakah dalam pengadaan media melihat ketersediaan media yang ada di sekolah? 6. Bagaimana menentukan media belajar sesuai dengan anggaran yang dimiliki?
			Guru	1. Apa tujuan penggunaan media belajar berbasis teknologi? 2. Bagaimana menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan proses belajar?

				<ol style="list-style-type: none"> 3. Apakah dalam menentukan media melihat keadaan peserta didik terlebih dahulu? 4. Media apa saja yang disediakan oleh sekolah untuk meningkatkan <i>hard skill</i> peserta didik? 5. Apakah dalam pengadaan media melihat ketersediaan media yang ada di sekolah? 6. Bagaimana menentukan media belajar sesuai dengan anggaran yang dimiliki?
			Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan penggunaan media belajar berbasis teknologi? 2. Bagaimana menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan proses belajar? 3. Apakah dalam menentukan media melihat keadaan peserta didik terlebih dahulu? 4. Media apa saja yang disediakan oleh sekolah untuk meningkatkan <i>hard skill</i> peserta didik? 5. Apakah dalam pengadaan media melihat ketersediaan media yang ada di sekolah? 6. Bagaimana menentukan media

				belajar sesuai dengan anggaran yang dimiliki?
2.	Bagaimana pemanfaatan media belajar berbasis teknologi dalam peningkatan <i>hard skill</i> peserta didik di SMKN 1 sinabang?	<ol style="list-style-type: none"> 1. pemanfaatan komputer/laptop 2. pemanfaatan LCD proyektor 3. pemanfaatan jaringan internet 	Waka Sarana Dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemanfaatan fasilitas media teknologi? 2. Apakah guru mampu memanfaatkan media teknologi dalam proses pembelajaran? 3. Apa saja manfaat dari penggunaan proyektor? 4. Apakah jaringan internet berpengaruh dalam proses pembelajaran? 5. Bagaimana jika peserta didik memanfaatkan handphone dalam pembelajaran?
			Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemanfaatan fasilitas media teknologi? 2. Apakah guru mampu memanfaatkan media teknologi dalam proses pembelajaran? 3. Apa saja manfaat dari penggunaan proyektor? 4. Apakah jaringan internet berpengaruh dalam proses pembelajaran? 5. Bagaimana jika peserta didik memanfaatkan handphone dalam pembelajaran?
			Peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemanfaatan fasilitas media teknologi? 2. Apakah guru mampu memanfaatkan media

				<p>teknologi dalam proses pembelajaran?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Apa saja manfaat dari penggunaan proyektor? 4. Apakah jaringan internet berpengaruh dalam proses pembelajaran? 5. Bagaimana jika peserta didik memanfaatkan handphone dalam pembelajaran?
3.	<p>Apa saja kendala media belajar berbasis teknologi dalam peningkatan <i>hard skill</i> peserta didik di SMKN 1 sinabang?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Eksternal 2. Internal 	<p>Waka Sarana Dan Prasarana</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala apa saja yang ada dalam pengadaan media teknologi? 2. Adakah kesulitan yang dialami dalam penggunaan media? 3. Apakah terdapat kendala dari strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran menggunakan media teknologi? 4. Bagaimana solusi dari bpk/ibu jika ada peserta didik yang masih belum bisa menggunakan media teknologi? 5. Adakah solusi yang telah sekolah lakukan untuk mengatasi kendala dalam penggunaan media teknologi?
			<p>Guru</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala apa saja yang ada dalam pengadaan media teknologi? 2. Adakah kesulitan yang dialami dalam penggunaan media?

				<ol style="list-style-type: none"> 3. Apakah terdapat kendala dari strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran menggunakan media teknologi? 4. Bagaimana solusi dari bpk/ibu jika ada peserta didik yang masih belum bisa menggunakan media teknologi? 5. Adakah solusi yang telah sekolah lakukan untuk mengatasi kendala dalam penggunaan media teknologi?
			Peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala apa saja yang ada dalam pengadaan media teknologi? 2. Adakah kesulitan yang dialami dalam penggunaan media? 3. Apakah terdapat kendala dari strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran menggunakan media teknologi? 4. Bagaimana solusi dari bpk/ibu jika ada peserta didik yang masih belum bisa menggunakan media teknologi? 5. Adakah solusi yang telah sekolah lakukan untuk mengatasi kendala dalam penggunaan media teknologi?

DOKUMENTASI



Wawancara dengan waka sarana dan prasarana



Wawancara dengan peserta didik



Wawancara Guru



Proses belajar menggunakan Proyektor



Media Teknologi Komputer



Proses belajar menggunakan media teknologi